



**KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI
DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 SILIRAGUNG**

SKRIPSI

Oleh

**Yula Biolita Lestari
NIM 150210402027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI
DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 SILIRAGUNG**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

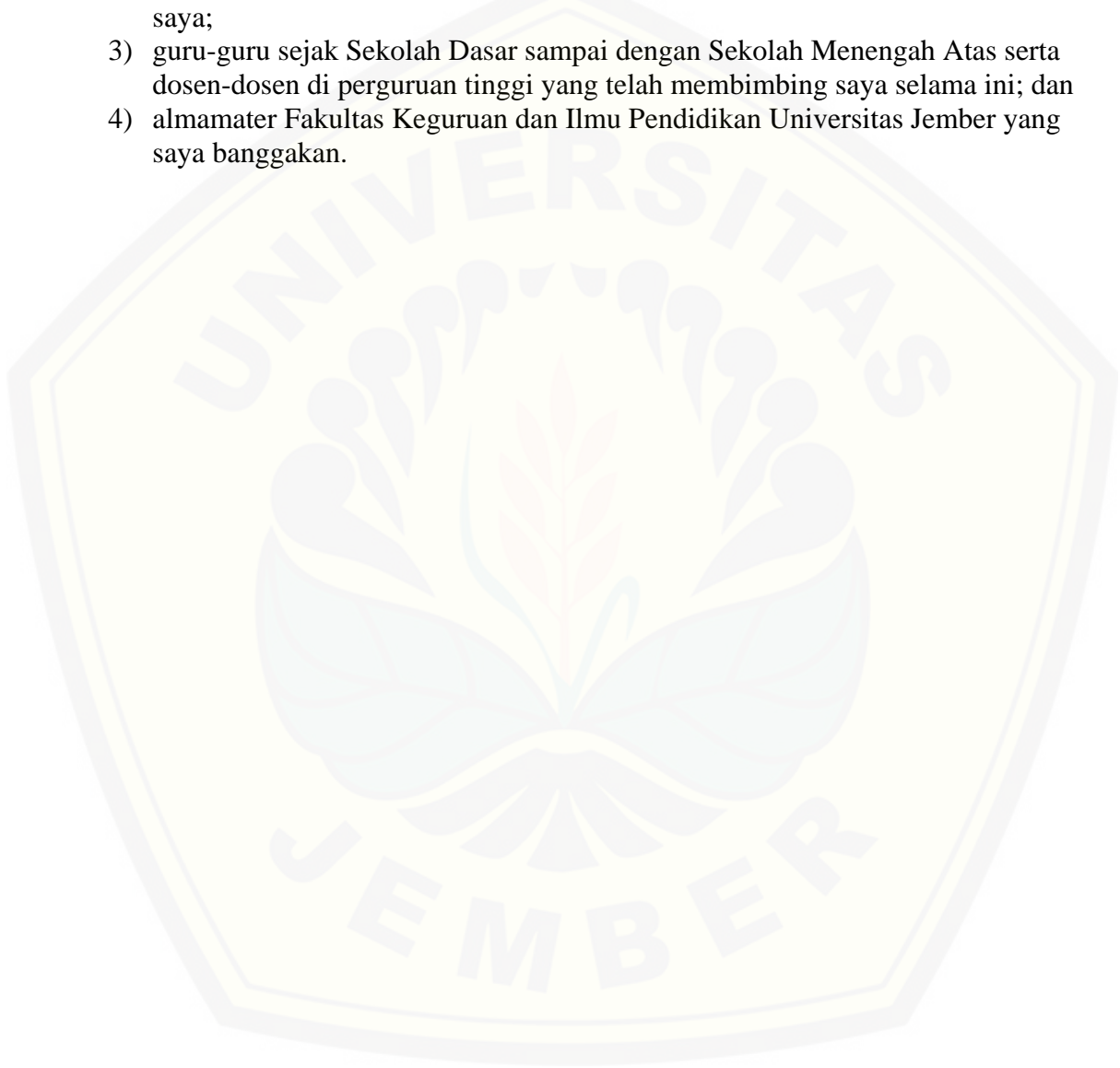
**Yula Biolita Lestari
NIM 150210402027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Bapak Boiman dan Ibu Poniem selaku orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi, serta selalu mendoakan yang terbaik;
- 2) keluarga besar dan sahabat yang selalu menjadi sumber penyemangat untuk saya;
- 3) guru-guru sejak Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas serta dosen-dosen di perguruan tinggi yang telah membimbing saya selama ini; dan
- 4) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.



MOTTO

“Banyak hal mungkin datang kepada mereka yang menunggu, tetapi hanya hal-hal yang disisakan oleh mereka yang bekerja keras.”
(Albert Einstein)^{*)}



^{*)} https://jagokata.com/kutipan/dari-albert_einstein.html?page=2

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Yula Biolita Lestari

NIM : 150210402027

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Maret 2019
Yang menyatakan,

Yula Biolita Lestari
NIM 150210402027

HALAMAN PENGAJUAN

**KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI DALAM KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SILIRAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Yula Biolita Lestari
NIM : 150210402027
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Oktober 1997
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 19631116 198903 1 001

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI
DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 SILIRAGUNG**

Oleh

Yula Biolita Lestari
NIM 150210402027

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
Dosen Pembimbing Anggota: Drs. Parto, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Maret 2019
Tempat : FKIP, Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 19631116 198903 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung; Yula Biolita Lestari, 150210402027; 2019: 127 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Mengarang merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menulis sebuah karangan perlu memperhatikan kaidah penggunaan bahasa yang benar. Materi pertama pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VII adalah materi deskripsi. Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dicapai adalah menulis sebuah karangan deskripsi dengan memperhatikan unsur kebahasaan. Salah satu materi kebahasaan yang terdapat dalam materi deskripsi adalah preposisi. Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kesalahan penggunaan preposisi tunggal dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung; (2) bagaimanakah kesalahan penggunaan preposisi majemuk dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung; dan (3) apakah faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data penelitian berupa kalimat yang diindikasikan terdapat kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa, penjelasan guru di kelas yang terindikasi sebagai faktor kesalahan penggunaan preposisi, pernyataan informan ketika wawancara yang terindikasi faktor-faktor kesalahan penggunaan preposisi, serta hasil kuesioner atau angket yang telah dibagikan kepada siswa. Sumber data penelitian adalah karangan deskripsi siswa, peristiwa pembelajaran di kelas, hasil wawancara guru dan siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpul data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan

kuesioner atau angket. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga hal yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan preposisi yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa yaitu: (1) kesalahan pemilihan preposisi tunggal *dari, dengan, di, ke, dan pada*; kesalahan penghilangan preposisi tunggal *di, dengan, dan oleh*; kesalahan penambahan preposisi tunggal *dengan, di, dan tentang*; kesalahan penulisan preposisi tunggal *di* dan *ke*, (2) kesalahan pemilihan preposisi majemuk jenis korelasi yaitu *antara-hingga* dan *di-sampai*; dan (3) kesalahan penggunaan preposisi oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, (a) kurangnya kemampuan berbahasa siswa, (b) kurangnya pengetahuan siswa tentang preposisi, (c) siswa kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi, (d) siswa kurang teliti dalam menggunakan preposisi, dan (e) kurangnya koreksi guru terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan saran kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan diskusi mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa khususnya pada preposisi. Bagi guru Bahasa Indonesia hendaknya lebih memperhatikan dan mengoreksi penggunaan preposisi siswa serta melakukan perbaikan terhadap kesalahan penggunaan preposisi yang ditemukan dengan cara menjelaskan kembali kaidah penggunaan preposisi sesuai kesalahan yang dilakukan oleh siswa, artinya guru menjelaskan bagian yang salah dengan perbaikannya. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas tentang kebahasaan teks deskripsi lainnya dan meneliti apakah guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesalahan berbahasa siswa. Saran lain bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan PTK sebagai perbaikan karena masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan preposisi dalam penelitian ini.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 7) Drs. Parto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 8) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembahas I yang berkenan untuk menguji skripsi ini, memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 9) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas II yang berkenan untuk menguji skripsi ini, memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 10) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember yang telah memberikan bekal hidup dan ilmu yang bermanfaat selama menjadi mahasiswa;
- 11) Bapak Boiman dan Ibu Poniem, selaku orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, dan hal yang sangat berharga lainnya dengan setulus hati;
- 12) sahabat-sahabat saya dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sahabat-sahabat saya dari kost putri Assalam 2, dan seluruh sahabat saya yang telah memberikan dukungan kepada saya;
- 13) teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember angkatan 2015 yang telah memberikan bantuan, motivasi, kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini;
- 14) Sherly Yuli Viana Dewi, selaku kakak perempuan dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 yang selalu meluangkan waktu dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini;

15) semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran dari semua pihak yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan hati yang terbuka dan berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 04 Maret 2019

Penulis



DAFTAR ISI

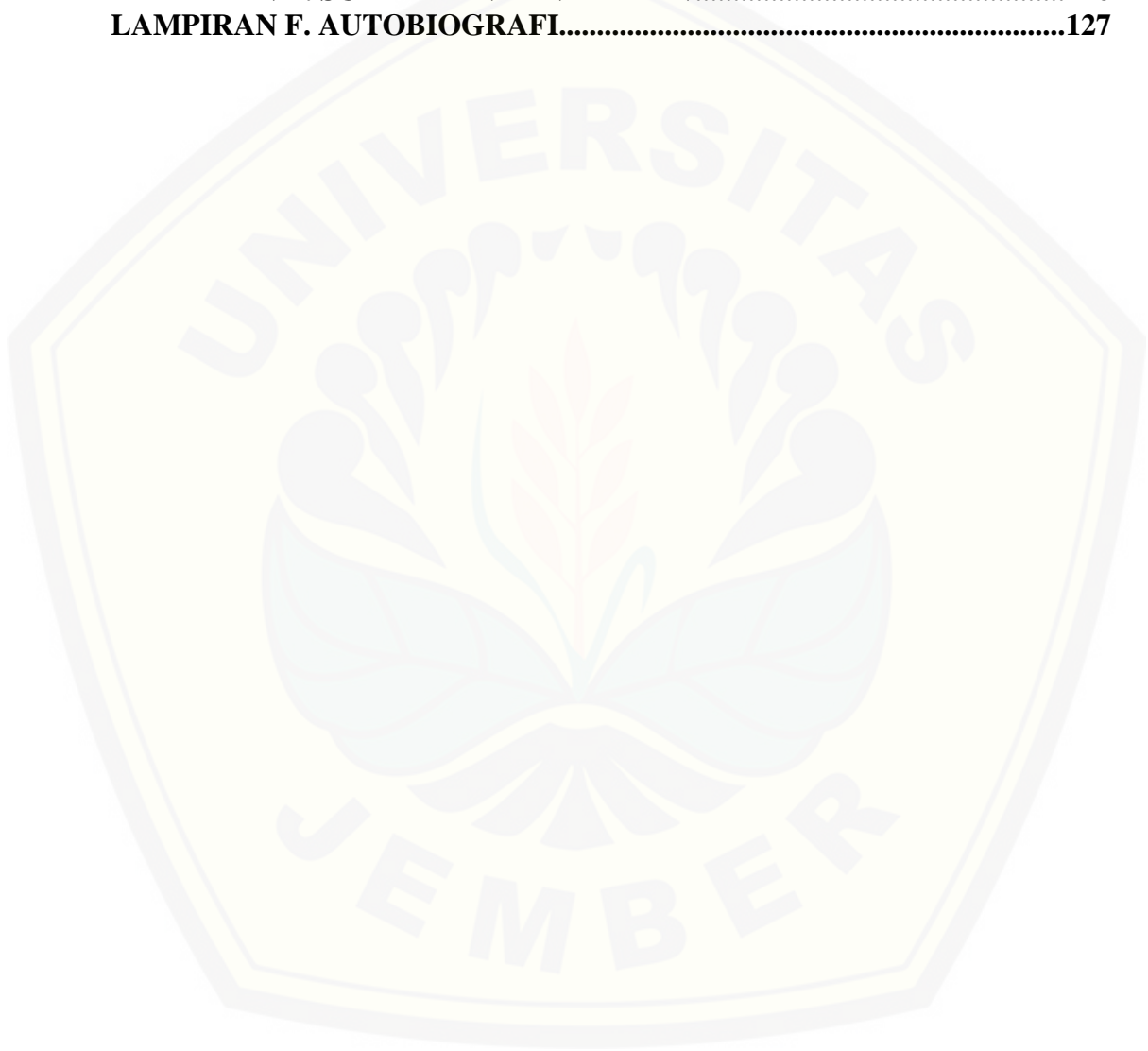
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN.....	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	8
2.2 Karangan.....	10
2.3.1 Karangan Deskripsi.....	10
2.3 Konsep Dasar Analisis Kesalahan Berbahasa	12
2.3.1 Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa.....	12
2.3.1 Analisis Kesalahan Berbahasa	13
2.4 Pengertian Preposisi	13
2.5 Kesalahan Penggunaan Preposisi.....	15
2.6 Jenis dan Kaidah Penggunaan Preposisi.....	16
2.6.1 Jenis Preposisi	16
2.6.2 Kaidah Penggunaan Preposisi	17
2.7 Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	30
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	32
3.2 Data dan Sumber Data.....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.5 Instrumen Penelitian	38
3.6 Prosedur Penelitian	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Kesalahan Penggunaan Preposisi Tunggal	40
4.2 Kesalahan Penggunaan Preposisi Majemuk.....	57
4.3 Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Preposisi	58

BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	67
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA	69
LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA	77
LAMPIRAN D. KARANGAN SISWA	98
LAMPIRAN E. SURAT IZIN PENELITIAN.....	126
LAMPIRAN F. AUTOBIOGRAFI.....	127



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian. Beberapa hal tersebut meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau konsep tertentu baik berupa lisan maupun tulisan. Bahasa dalam bentuk lisan berupa ujaran, sedangkan bahasa dalam bentuk tulis berupa tulisan. Ada banyak sekali bentuk bahasa tulis, salah satunya adalah karangan yang merupakan hasil tulisan seseorang yang didasari oleh suatu gagasan tertentu, dapat disebut bahwa karangan terbentuk dari proses menulis atau mengarang.

Mengarang merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengarang sebagai penugasan merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Dalam menulis sebuah karangan, siswa akan menggunakan rangkaian kata, frasa, klausa, kalimat hingga membentuk sebuah paragraf. Selain itu, menuangkan sebuah konsep tertentu melalui bahasa ke dalam bentuk tulisan berupa karangan perlu memperhatikan kaidah penggunaan bahasa yang benar. Pemakai bahasa perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami dan menguasai sistem kebahasaan. Namun, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan oleh siswa. Hal ini berarti perlu adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam kebahasaan agar kemampuan dalam menggunakan bahasa menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Mengetahui pemahaman dan kompetensi atau kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan dapat dilakukan dengan analisis kesalahan berbahasa, yaitu mengkaji segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa. Menurut Ellis (dalam Tarigan, 1990:68) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam data, penjelasan kesalahan

tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Berdasarkan pendapat tersebut analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang biasa dilakukan oleh peneliti bahasa atau guru.

Menurut Ghufron (2015:21), bila guru telah menemukan kesalahan-kesalahan, guru dapat mengubah metode dan teknik mengajar yang digunakan, dapat menekankan aspek bahasa yang perlu diperjelas, dapat menyusun rencana pembelajaran remedial, dan dapat menyusun program pembelajaran bahasa itu sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut analisis kesalahan berbahasa perlu dilakukan karena memiliki manfaat yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa, yaitu sebagai landasan penyusunan materi pembelajaran bahasa. Analisis kesalahan berbahasa perlu dilakukan sejak awal agar siswa memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal kebahasaan. Hal tersebut juga dapat mempermudah siswa dalam menguasai kebahasaan karena jika sudah diajarkan sejak dini berarti siswa bisa melakukan perbaikan sejak dini juga, itu akan mempercepat mereka dalam penguasaan bahasa. Berdasarkan hal tersebut, maka pengajaran bahasa yang benar perlu dilakukan seawal mungkin yaitu ketika baru memasuki jenjang SMP, ketika itu prosedur kerja analisis kesalahan berbahasa bisa mulai dilakukan.

Materi pertama pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP adalah teks deskripsi yang terdiri atas empat Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar keempat berbunyi “Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”. Pada Kompetensi Dasar tersebut siswa ditugaskan untuk menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan aspek kebahasaan yang telah diajarkan pada Kompetensi Dasar ketiga yaitu “Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca”. Salah satu materi kebahasaan yang diajarkan adalah preposisi.

Menurut Chaer (2009:108) preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frasa eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Penggunaan preposisi dalam kalimat tidak akan lepas dari kata atau kategori lain yang mengikutinya. Oleh karena itu, preposisi merupakan salah satu kata tugas. Kata tugas adalah kata yang berfungsi untuk menerangkan kata lain yang mengikutinya. Penggunaan preposisi dalam kalimat memiliki kaidah yang perlu diperhatikan, apabila penggunaannya kurang tepat maka akan mempunyai arti berbeda. Kemampuan memahami preposisi oleh siswa penting demi tercapainya tujuan pembelajaran kompetensi kebahasaan.

Analisis kesalahan penggunaan preposisi pada karangan deskripsi siswa dilakukan agar pembelajaran bahasa pada materi teks deskripsi khususnya preposisi dapat diketahui sesuai tujuan pembelajaran atau tidak. Hasil analisis kesalahan preposisi dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui kesalahan siswa, selanjutnya guru dapat memperbaiki kesalahan tersebut baik dengan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan remedial atau hal lain yang dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil observasi masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa yaitu penggunaan preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Berikut adalah contoh kesalahan penggunaan preposisi tunggal dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung.

“Mely adalah hewan nokturnal, saat Mely melihat ada sesuatu *di* malam hari Mely selalu menggonggong.” (TPEM DI-5 B)

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan preposisi tunggal yaitu *di*. Penggunaan preposisi *di* pada kalimat tersebut kurang tepat karena preposisi *di* digunakan untuk menyatakan tempat berada yang sebenarnya dan merujuk pada lokasi yang spesifik, sedangkan pada kalimat tersebut menyatakan waktu tertentu. Waktu tertentu yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah *malam hari*. Preposisi yang tepat untuk menyatakan waktu adalah *pada*. Oleh karena itu, preposisi *di* diubah menjadi *pada* agar sesuai dengan kaidah penggunaan preposisi.

Mely adalah hewan nokturnal, saat Mely melihat ada sesuatu *pada* malam hari Mely selalu menggonggong.

Kesalahan selanjutnya yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan preposisi majemuk jenis korelasi. Berikut adalah contoh kesalahan penggunaan preposisi korelasi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung.

Tidak heran jika *antara* pagi *hingga* sore di pantai Pulau Merah selalu dikunjungi pengunjung dari wisatawan domestik dan mancanegara. (MPEM AH-1 B)

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan preposisi korelasi yaitu *antara...hingga*. Penggunaan preposisi korelasi pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan merupakan pasangan preposisi yang sesuai dengan kaidah penggunaan preposisi. Preposisi *antara* kurang tepat untuk menyatakan ‘sejak’, karena kalimat ‘pagi *hingga* sore’ menyatakan waktu yang berarti ‘sejak pagi hingga sore’. Pasangan yang tepat untuk menyatakan ‘sejak’ dalam kalimat di atas adalah *dari...hingga*.

Tidak heran jika *dari* pagi *hingga* sore di pantai Pulau Merah selalu dikunjungi pengunjung dari wisatawan domestik dan mancanegara.

Kesalahan penggunaan preposisi yang ditemukan dalam karangan siswa tidak lepas dari faktor-faktor penyebabnya. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kesalahan penggunaan preposisi oleh siswa adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa terhadap preposisi. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan salah satu siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung dalam wawancara yang telah dilakukan. Salah satu pertanyaan yang diberikan kepada siswa tersebut ketika wawancara adalah mengenai apakah siswa tersebut sudah memahami kaidah penggunaan preposisi, kemudian siswa tersebut menjawab,

Masih belum memahami. (KM S-1)

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan berbahasa khususnya dalam menggunakan preposisi adalah kurangnya pemahaman siswa. Faktor tersebut dikuatkan oleh salah satu pernyataan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung.

Perlu pembelajaran yang berulang-ulang tentang kebahasaan, termasuk preposisi itu tadi, karena siswa masih kesulitan dalam memahami materi kebahasaan. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa secara mendalam ketika di jenjang Sekolah Dasar. (KK G-4)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa untuk pertama kali mempelajari materi kebahasaan secara detail adalah ketika memasuki jenjang SMP. Artinya, siswa mengenal dan mempelajari preposisi adalah ketika baru memasuki jenjang SMP. Oleh sebab itu, pemahaman dan kemampuannya dalam menguasai materi preposisi masih kurang.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa masih ditemukan kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Hal tersebut yang menjadi alasan pertama penelitian ini dilakukan. Kedua, tidak sedikit penelitian terdahulu yang membahas tentang preposisi dan masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan preposisi oleh siswa. Ketiga, penelitian tentang kesalahan penggunaan preposisi pada karangan siswa kelas VII SMP masih belum ditemukan. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan hasil karangan siswa kelas VII SMP. Kelas VII SMP merupakan masa transisi antara SD dan SMP, sehingga diduga kuat bahwa penguasaan kaidah penggunaan preposisi siswa kelas VII masih kurang, berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan sebagai pembuktian bahwa masih banyak kesalahan penggunaan preposisi yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan penggunaan preposisi tunggal dan majemuk dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berjudul “Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kesalahan penggunaan preposisi tunggal dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung?
- (2) Bagaimanakah kesalahan penggunaan preposisi majemuk dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung?
- (3) Apakah faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- (1) kesalahan penggunaan preposisi tunggal dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung,
- (2) kesalahan penggunaan preposisi majemuk dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung, dan
- (3) faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa Kelas VII SMPN 1 Siliragung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

- (1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan diskusi mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa khususnya pada preposisi.
- (2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai penelitian tentang Analisis Kesalahan Berbahasa khususnya pada preposisi.

- (3) Bagi Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai alternatif dasar bagi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII khususnya materi penulisan teks deskripsi.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memberikan batasan pengertian pada istilah yang digunakan dalam penelitian agar peneliti dan pembaca memiliki persepsi yang sama, sehingga tidak terjadi kerancuan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain sebagai berikut.

- (1) Kesalahan penggunaan preposisi adalah penggunaan preposisi yang tidak sesuai kaidah sehingga menimbulkan arti yang berbeda.
- (2) Preposisi adalah kata atau gabungan kata yang digunakan di muka nomina untuk merangkaikan nomina tersebut dengan bagian kalimat lain.
- (3) Preposisi tunggal adalah preposisi yang terdiri atas satu kata.
- (4) Preposisi majemuk adalah preposisi yang terdiri atas dua kata.
- (5) Karangan deskripsi adalah salah satu jenis karangan yang berisi gambaran terhadap suatu objek tertentu.
- (6) Faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi adalah yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menggunakan preposisi, pangkal penyebab terjadinya kesalahan penggunaan preposisi adalah pengguna bahasa.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam penelitian tentang Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung yaitu, (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) karangan deskripsi, (3) konsep dasar analisis kesalahan berbahasa, (4) pengertian preposisi, (5) jenis dan kaidah penggunaan preposisi, dan (6) faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kesalahan preposisi dilakukan oleh Wulan (2012), mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian tersebut berjudul “Ketepatan Penggunaan Kata Depan (Preposisi) pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian tersebut membahas tentang preposisi yang digunakan dan kesalahan penggunaan serta penulisan preposisi dalam karangan narasi siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011. Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 14 preposisi yang digunakan oleh siswa yaitu preposisi *di*, *pada*, *dari*, *ke*, *kepada*, *oleh*, *dengan*, *berkat*, *daripada*, *tentang*, *sampai*, *hingga*, *untuk*, dan *bagi*. Selanjutnya, kesalahan penggunaan preposisi yang ditemukan adalah *di*, *ke*, *pada*, *dengan* dan *terhadap*, sedangkan kesalahan penulisan preposisi yang ditemukan adalah *di* dan *ke*.

Penelitian lain yang sejenis dilakukan oleh Amalia (2017), mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian tersebut berjudul “Kesalahan Penggunaan Preposisi *di* dan *ke* serta Prefiks *di-* dan *ke-* pada Karangan Narasi Pengalaman *Study Tour* Kelas VIII SMP”. Penelitian tersebut membahas tentang kesalahan penggunaan *di* dan *ke* sebagai preposisi serta *di-* dan *ke-* sebagai

prefiks yang tidak sesuai dengan pedoman EYD. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah ditemukan kesalahan penggunaan preposisi *di* dalam 20 kalimat, kesalahan penggunaan prefiks *di-* dalam 10 kalimat, kesalahan penggunaan preposisi *ke* dalam 5 kalimat, dan kesalahan penggunaan prefiks *ke-* dalam 1 kalimat.

Berdasarkan pemaparan kedua penelitian sebelumnya yang relevan tersebut, diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang berjudul *Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung*. Persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Persamaan dengan penelitian yang relevan pertama terletak pada pokok pembahasan yaitu mengenai kesalahan penggunaan preposisi. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada penelitian tersebut juga membahas tentang seluruh preposisi yang digunakan oleh siswa, sedangkan penelitian ini hanya membahas preposisi yang salah penggunaannya. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian tersebut menggunakan objek hasil karangan narasi siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011, sedangkan penelitian ini menggunakan objek hasil karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung tahun ajaran 2018/2019. Selanjutnya, pada penelitian tersebut tidak membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan preposisi, sedangkan dalam penelitian ini membahas hal tersebut.
- (2) Persamaan dengan penelitian yang relevan kedua tertetak pada pokok pembahasan yaitu mengenai kesalahan penggunaan preposisi. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang kesalahan penggunaan preposisi serta prefiks, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas kesalahan penggunaan preposisi. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian tersebut hanya membahas kesalahan penulisan preposisi *di* dan *ke*, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kesalahan pemilihan, pengurangan, penambahan, dan penulisan preposisi apa pun yang ditemukan. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian

tersebut menggunakan objek karangan narasi pengalaman *study tour* kelas VIII SMP, sedangkan penelitian ini menggunakan objek hasil karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung tahun ajaran 2018/2019. Selanjutnya, pada penelitian tersebut tidak membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan preposisi, sedangkan dalam penelitian ini membahas hal tersebut.

2.2 Karangan

Karangan merupakan hasil akhir pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu (Finoza, 2004:192). Menulis atau mengarang pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat gagasan, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan “mengirimkannya” kepada orang lain (Syafi’ie, 1988:78). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (1986:21) bahwa menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah menuangkan ide atau gagasan tentang topik atau tema tertentu menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

Menurut Kuntarto (2007:224) karangan dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan isinya yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Jenis karangan yang dibahas dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi. Berikut pemaparan mengenai karangan deskripsi.

2.2.1 Karangan Deskripsi

Deskripsi adalah gambaran terhadap suatu objek tertentu. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek dengan jelas sehingga pembaca seolah membayangkan objek atau suatu yang digambarkan oleh penulis teks tersebut. Keraf (1995:26) menyatakan bahwa deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan

perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sentivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut (Semi, 2003:41). Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menjelaskan suatu objek dengan jelas kepada pembaca. Tujuan dari penulisan karangan deskripsi adalah menyampaikan sesuatu kepada pembaca dan menjadikan pembaca membayangkan atau merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulis.

Menurut pendapat Keraf (1982:96) karangan deskripsi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris. Pertama, dalam deskripsi sugestif penulis memiliki maksud menciptakan pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Kata-kata yang dipilih oleh penulis dalam deskripsi sugestif menggambarkan ciri, sifat, dan watak objek yang dideskripsikan. Deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinatif pembaca. Kedua, deskripsi ekspositoris bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai suatu objek, sehingga pembaca dapat mengenal objek tersebut bila bertemu atau berhadapan secara langsung. Deskripsi ekspositoris tidak berusaha menciptakan kesan atau imaji pada diri pembaca. Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa dalam deskripsi sugestif penulis berusaha menciptakan kesan atau imajinatif pembaca berdasarkan apa yang ditafsirkan oleh penulis atau bersifat subjektif, sedangkan dalam deskripsi ekspositoris penulis mendeskripsikan suatu objek secara nyata berdasarkan apa yang dilihat dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif atau imajinatif.

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan karangan lain. Ciri-ciri karangan deskripsi menurut Kurniasari (2004:141) yaitu: (1) isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau suasana tertentu, (2) penggambaran dilakukan dengan menggunakan panca indra yaitu indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, atau indra perabaan, dan (3) tujuan membaca karangan deskripsi adalah agar pembaca seolah-olah ikut merasakan dan melihat objek yang dimaksud. Berikut contoh karangan deskripsi.

“Kelinciku bernama Bagas. Kunamakan Bagas karena saya berharap kelinci kesayanganku itu selalu sehat dan bugar. Bagas memiliki bulu yang lebat dan putih bersih. Matanya coklat seperti madu. Matanya jernih menyejukkan untuk dipandang. Bibir mungilnya yang merah muda sungguh menggemaskan. Telinganya panjang dan melambai-lambai kalau dia berlari.” (Kemendikbud, 2016:5)

2.3 Konsep Dasar Analisis Kesalahan Berbahasa

Pada sub-bab ini dipaparkan dua hal, yaitu: kesalahan dan kekeliruan berbahasa serta analisis kesalahan berbahasa.

2.3.1 Kesalahan dan Kekeliruan berbahasa

Kesalahan dan Kekeliruan berbahasa merupakan dua hal yang memiliki makna kurang lebih sama. Namun, pada dasarnya kesalahan dan kekeliruan berbahasa merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahan disebabkan oleh kemampuan pemahaman atau kompetensi pembelajar bahasa termasuk siswa, dengan kata lain pembelajar bahasa belum memahami atau menguasai sistem bahasa. Sedangkan kekeliruan terjadi bukan karena pembelajar bahasa belum memahami sistem atau kaidah bahasa melainkan karena pembelajar bahasa lupa atau keliru dalam menerapkan sistem atau kaidah bahasa yang sebenarnya sudah mereka pahami, kekeliruan terjadi karena ketidaksengajaan.

Corder (dalam Pateda, 1989:32) membedakan pengertian kesalahan (*error*) dengan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan mengacu pada pemahaman (kompetensi), sedangkan kekeliruan mengacu pada penampilan (performansi). Kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis, misalnya karena kesalahan emosi, atau salah ucap, sedangkan kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya sistematis, taat asas, dan menggambarkan kemampuan pembelajar bahasa pada tahap tertentu Baradja (dalam Ghufron, 2015:14).

2.3.2 Analisis kesalahan berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah cara yang digunakan dalam mengkaji segala aspek kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk ujaran maupun tulisan. Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti atau guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ghufron, 2015:9).

Salah satu pekerjaan guru adalah mengoreksi pekerjaan siswa. Kegiatan mengoreksi ini tidak lain menilai kompetensi bahasa siswa yang muncul dalam performansinya. Pada saat menilai atau mengoreksi, guru pasti menemui kesalahan. Kesalahan tersebut dinilai dengan mengategorikan, menentukan sifat, jenis dan daerah kesalahannya. Kegiatan guru yang seperti inilah yang disebut analisis kesalahan (Pateda, 1989:32).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mengkaji kompetensi bahasa berkaitan dengan kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam bentuk ujaran atau tulisan.

2.4 Pengertian Preposisi

Preposisi dalam bahasa Indonesia memiliki sebutan lain yaitu kata depan. “Kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan” (Chaer, 2006:122). Chaer (2009:108) juga berpendapat bahwa preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frasa eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2005:95) yang menyatakan bahwa preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif. Penggunaan preposisi dalam kalimat tidak akan lepas dari kata atau kategori lain yang mengikutinya. Karena itu, preposisi merupakan salah satu kata tugas. Kata tugas adalah kata yang berfungsi untuk menerangkan kata lain

yang mengikutinya. Penggunaan preposisi dalam kalimat memiliki kaidah yang perlu diperhatikan, apabila penggunaannya kurang tepat maka akan mempunyai arti berbeda.

Beberapa kata depan bisa menjadi bentuk kata lain, misalkan imbuhan atau konjungsi. Oleh sebab itu, perlu diketahui perbedaan di antara ketiga kata tersebut. Dalam pedoman EYD disebutkan bahwa kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan imbuhan ditulis serangkai dengan kata dasarnya biasanya ditandai dengan kata hubung (-). Berdasarkan hal tersebut, maka perbedaan kata depan dan imbuhan terletak pada cara penulisannya. Selain itu, fungsi kata depan adalah untuk memberikan keterangan kata berikutnya, misalkan *di rumah*. Sedangkan fungsi imbuhan adalah untuk merubah makna dari kata dasarnya, misalkan kata *rusak* yang memiliki arti ‘rusak’ akan berubah maknanya ketika diberi imbuhan *di*, menjadi *dirusak* yang memiliki arti ‘mendapatkan suatu perbuatan atau tindakan yaitu dirusak’.

Selanjutnya, untuk membedakan kata itu preposisi atau konjungsi dapat dilakukan dengan memahami ciri masing-masing. Pertama, sebuah kata bisa disebut preposisi apabila berada dalam kalimat tunggal, misalkan ‘Ayah bekerja keras *demi* anaknya’. Kata *demi* berfungsi sebagai preposisi karena terdapat dalam kalimat tunggal (kalimat yang terdiri dari satu kalimat inti atau satu klausa). Kedua, sebuah kata bisa disebut konjungsi apabila berada dalam kalimat majemuk, misalkan ‘Ayah bekerja keras *demi* membelikan baju anaknya’. Kata *demi* berfungsi sebagai konjungsi karena terdapat dalam kalimat majemuk (kalimat yang terdiri dari dua kalimat tunggal atau lebih).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa preposisi adalah kata atau gabungan kata yang terletak di depan kata atau kategori lain yang berfungsi untuk merangkai kata tersebut dengan kata berikutnya sehingga membentuk frasa preposisional. Preposisi berfungsi memberikan keterangan pada sebuah kata atau kategori yang mengikutinya tanpa merubah makna dasar sebuah kata. Selain itu, fungsi kata adalah sebagai preposisi dapat diketahui apabila kata tersebut berada dalam kalimat tunggal.

2.5 Kesalahan Penggunaan Preposisi

Pada sub-bab ini dipaparkan beberapa jenis kesalahan penggunaan preposisi meliputi: (1) kesalahan penulisan preposisi, (2) kesalahan penghilangan preposisi, dan (3) kesalahan penambahan preposisi.

2.5.1 Kesalahan Penulisan Preposisi

Penulisan preposisi yang benar adalah yang sesuai dengan kaidahnya. Dalam pedoman EYD disebutkan bahwa kata depan *di*, *ke* dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali *di* dalam gabungan kata yang sudah dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Contoh penulisan yang benar adalah *di sana*, *ke sana*, *di rumah*, *ke rumah*, dan sebagainya.

2.5.2 Kesalahan Penghilangan Preposisi

Preposisi memiliki kaidah atau aturan penggunaan, penggunaan yang sesuai dengan kaidah diperbolehkan, dan sebaliknya. Salah satu aturan penggunaan preposisi yaitu mengikuti kata kerja taktransitif. Ghufron (2015:135) menyatakan bahwa verba berpreposisi adalah verba taktransitif yang selalu diikuti oleh preposisi tertentu. Verba *tahu akan*, *berbicara tentang*, *berminat pada*, dan *bergantung pada* adalah verba berpreposisi. Preposisi *akan*, *pada*, dan *tentang* yang mengikuti verba tersebut tidak dapat dihilangkan. Selain itu, penggunaan preposisi dalam kalimat berfungsi untuk memperjelas makna dalam kalimat tersebut. Sehingga, ada beberapa kata yang perlu didahului preposisi agar makna kalimatnya menjadi jelas, misalkan dalam kalimat yang memiliki predikat berupa verba pasif yang diikuti pelaku perbuatan. Dalam hal ini, maka perlu digunakan preposisi *oleh* agar makna pelaku dalam kalimat tersebut menjadi jelas. Contoh verba pasif adalah *dibaca*, dan *didengar*. Kedua verba pasif tersebut merupakan kebalikan dari verba aktif yaitu *membaca*, dan *mendengar*.

2.5.3 Kesalahan Penambahan Preposisi

Preposisi memiliki kaidah atau aturan penggunaan yang perlu diperhatikan. Dalam sebuah kalimat, preposisi bisa benar-benar diperlukan atau tidak. Menurut Ghufeon (2015:134) objek harus berada di belakang verba aktif transitif secara langsung tanpa diawali preposisi supaya tampak hubungan yang erat antara predikat dan objek dalam kalimat. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa penggunaan preposisi diantara predikat yang berupa verba aktif transitif dengan objek tidak diperbolehkan, karena melanggar kaidah bahasa Indonesia. Contoh verba aktif transitif adalah *menjelaskan*, dan *melindungi*.

2.6 Jenis dan Kaidah Penggunaan Preposisi

Pada sub-bab ini dipaparkan beberapa hal meliputi: (1) jenis preposisi dan (2) kaidah penggunaan preposisi. Berikut pemaparan mengenai beberapa hal tersebut.

2.6.1 Jenis Preposisi

Menurut Alwi dkk. (2008:288-291) berdasarkan bentuknya, preposisi dibagi menjadi dua jenis yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Berikut pemaparan dari dua jenis preposisi tersebut.

1) Preposisi Tunggal

Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri dari satu kata. Preposisi tunggal dibagi menjadi dua jenis yaitu preposisi tunggal berupa kata dasar, seperti *di*, *ke*, *dari*, *pada*, dan preposisi tunggal berupa kata berafiks, seperti *selama*, *mengenai*, dan *sepanjang*.

2) Preposisi Majemuk

Preposisi majemuk terdiri atas (1) preposisi yang berdampingan dan (2) preposisi yang berkorelasi.

(1) Preposisi yang berdampingan

Preposisi yang berdampingan terdiri atas dua preposisi yang berurutan. Berikut contoh preposisi yang berdampingan : *daripada*, *kepada*, *oleh karena*, *oleh sebab*, *sampai ke*, *sampai dengan*, dan *selain dari*.

(2) Preposisi yang berkorelasi

Preposisi yang berkorelasi terdiri atas dua unsur yang dipakai berpasangan, tetapi terpisah oleh kata atau frasa lain. Berikut contoh preposisi yang berkorelasi : *antara...dengan, antara...dan, dari...hingga, dari...sampai dengan, dari...sampai ke, dari...ke, dari...sampai, sejak...hingga, dan sejak...sampai.*

Berdasarkan pemaparan di atas preposisi dibagi menjadi dua jenis yaitu preposisi tunggal dan majemuk. Preposisi tunggal merupakan preposisi yang hanya terdiri dari satu kata berupa kata dasar maupun kata berafiks, sedangkan preposisi majemuk adalah preposisi yang terdiri dari dua kata. Preposisi majemuk dibagi menjadi dua yaitu preposisi berdampingan dan korelasi, preposisi berdampingan terdiri dari dua kata yang ditulis berdampingan sedangkan preposisi korelasi terdiri dari dua kata yang penulisannya dipisahkan oleh kata atau frasa lain.

2.6.2 Kaidah Penggunaan Preposisi

Menurut Chaer (2006:122) berdasarkan fungsinya, kata depan dapat dibedakan menjadi sembilan jenis yaitu.

- 1) Tempat berada, yaitu: *di, pada, dalam, atas, dan antara.*
- 2) Arah asal, yaitu: *dari*
- 3) Arah tujuan, yaitu: *ke, kepada, akan, dan terhadap.*
- 4) Pelaku, yaitu: *oleh*
- 5) Alat, yaitu: *dengan dan berkat*
- 6) Perbandingan, yaitu: *daripada*
- 7) Hal atau masalah, yaitu: *tentang dan mengenai*
- 8) Akibat, yaitu: *hingga dan sampai*
- 9) Tujuan, yaitu: *untuk, buat, guna, dan bagi*

Kaidah penggunaan kata depan atau preposisi juga dipaparkan oleh Chaer (2006: 122-138). Berikut pemaparan kaidah tersebut.

- 1) Kata Depan *di*

Kata depan *di* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘tempat berada’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.

Contoh: Sidang kabinet berlangsung *di* Bina Graha.
Kami belajar *di* perpustakaan.

Kata depan *di* dapat digunakan untuk menyatakan tempat dengan lebih seksama yaitu dengan diikuti oleh kata yang menunjukkan bagian mana dari tempat yang dimaksud. Contoh: *di antara, di bawah, di belakang, di dekat, di depan, di luar, di muka, di sebelah, di sekeliling, di sekitar, di sepanjang, di tengah, di kiri, di kanan, di utara, di selatan, di barat, di timur.*

- b. Untuk menyatakan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’ digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.

Contoh: Apa maksud Anda datang *di* sini sepagi ini?
Kami sedang beristirahat *di* pulau Bali.

Catatan:

Kata depan *di* sebaiknya tidak digunakan di muka kata ganti orang (*saya, kamu, dan dia*), kata nama diri (*Amin, Siti, dan Hasan*), kata nama jabatan (*lurah, kolonel, dan insinyur*), kata nama perkerabatan (*adik, saudara, dan ayah*), dan kata nama waktu (*hari Minggu, bulan April, dan tahun 2018*). Pada beberapa kategori tersebut sebaiknya digunakan kata depan *pada*.

Kata depan *di* yang digunakan di depan kata yang menyatakan keterangan, tulisan, atau nama buku, majalah, dan koran dapat diganti dengan kata depan *dalam* atau *di dalam*. Contoh “Dimuat *di* surat kabar” menjadi “Dimuat *dalam* surat kabar” atau “Dimuat *di dalam* surat kabar”.

2) Kata Depan *pada*

Kata depan *pada* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘tempat’ digunakan di muka kata benda atau frase benda yang bukan menyatakan nama tempat yang sebenar-benarnya (sebagai varian dari kata depan *di*).

Contoh: Ibu bekerja *pada* Dinas Kesehatan Kota.
Perasaan sedih masih terbayang *pada* wajahnya.

- b. Untuk menyatakan ‘tempat keberadaan’ digunakan di muka kata ganti, nama diri, nama perkerabatan, nama pangkat dan gelar.

Contoh: Kuncinya ada *pada* ibu.
Barang-barang itu ada *pada* Hasan.

Kata depan *pada* sebaiknya tidak digunakan di muka objek dalam kalimat yang predikatnya mengandung pengertian ‘tertuju terhadap sesuatu’. Dalam hal ini kata depan *pada* sebaiknya diganti dengan kata depan *kepada*. Contoh: “Saya minta tolong *pada* ayah” menjadi “Saya minta tolong *kepada* ayah”.

3) Kata Depan *dalam*

Kata depan *dalam* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘tempat berada’ digunakan di depan kata benda sebagai varian dari kata depan *di dalam*.

Contoh: Jangan bermain *dalam* kelas.
Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

- b. Untuk menyatakan ‘berada dalam suatu situasi atau peristiwa’ di gunakan di depan kata benda.

Contoh: Kita harus hati-hati *dalam* pergaulan di kota besar.
Dalam perjalanan ke Eropa kami singgah di Kairo.

- c. Untuk menyatakan ‘jangka waktu’ digunakan di muka kata yang menyatakan lama waktu.

Contoh: Pekerjaan itu akan selesai *dalam* beberapa hari.
Kredit Vespa diangsur *dalam* waktu dua tahun.

4) Kata Depan *atas*

Kata depan *atas* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘tempat’ digunakan di depan kata benda sebagai varian dari kata depan *di atas*.

Contoh: Kami berdiri *atas* keadilan dan kebenaran.
Beban yang dipikul *atas* pundak rakyat sudah terlalu berat.

- b. Untuk menghubungkan predikat intransitif dengan pelengkap.

Contoh: Mereka berhak *atas* barang-barang itu.
Kami menyesal *atas* kejadian itu.

Catatan:

Kata depan *atas* digunakan jika dalam beberapa ungkapan yang sudah tetap, seperti: *atas* nama, *atas* kehendak, *atas* anjuran, *atas* permintaan, *atas* desakan.

5) Kata Depan *antara*

Kata depan *antara* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘jarak’ digunakan di muka dua buah kata benda yang menyatakan tempat yang diserangkaikan dengan kata depan *dan*.

Contoh: Banjir melanda daerah *antara* Bekasi *dan* Karawang.
Jarak *antara* Jakarta *dan* Bogor hanya 60 km.

- b. Untuk menyatakan ‘adanya dua pihak’ digunakan di muka dua buah kata benda yang menyatakan orang atau yang diorangkan, yang diserangkaikan dengan kata depan *dan*.

Contoh: Perang *antara* Iran *dan* Irak semakin hebat.
Perundingan *antara* Indonesia *dan* Malaysia sedang berlangsung.

- c. Untuk menyatakan ‘suatu tempat, suatu saat, suatu keadaan atau hal’ digunakan di muka dua buah kata benda yang menyatakan tempat atau waktu (atau di muka dua buah kata lain yang menyatakan keadaan) yang diserangkaikan dengan kata depan *dan*.

Contoh: Pencurian itu terjadi *antara* pukul empat *dan* pukul lima pagi.
Antara tidur *dan* jaga saya mendengar suara ketukan pintu.

6) Kata Depan *dari*

Kata depan *dari* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘asal tempat’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.

Contoh: Mereka baru datang *dari* desa.
Ibunya berasal *dari* Kendari.

Catatan:

Untuk menyatakan tempat dengan lebih seksama kata depan *dari* dapat diikuti dengan kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud. Contoh: *dari arah, dari bawah, dari belakang, dari depan, dari muka, dari samping, dari kiri, dari sudut*, dan lain sebagainya.

- b. Untuk menyatakan ‘asal bahan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan bahan.

Contoh: Kue itu terbuat *dari* terigu.
Lantainya *dari* batu pualam.

- c. Untuk menyatakan ‘asal waktu’ atau ‘sejak’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan waktu.

Contoh: Saya menunggu *dari* tadi pagi.
Dari dulu daerah itu sudah ramai.

Catatan:

Kata depan *dari* dengan fungsi untuk menyatakan ‘sejak’ yang biasaya berkombinasi dengan kata depan *sampai*, dapat juga digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat dan kata benda lainnya. Contoh “*Dari* Bogor *sampai* Jakarta kami naik sepeda motor”.

- d. Untuk menyatakan ‘asal hal atau keadaan’ digunakan di muka kata-kata yang menyatakan hal atau keadaan.

Contoh: Akhirnya kami terlepas *dari* segala kesulitan itu.
Mereka berhasil meloloskan diri *dari* kepungan musuh.

- e. Untuk menyatakan ‘asal pelaku’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang atau pelaku.

Contoh: Sumbangan datang *dari* pemerintah.
Sepatu itu adalah hadiah *dari* nenek.

Catatan:

- a. Kata depan *dari* harus digunakan kalau unsur yang menyatakan pemilik dan yang dimiliki berupa kata yang sama.

Contoh: Orang yang sudah tua itu adalah guru *dari* guru saya.

Yang beridiri di sana adalah kakak *dari* kakak istri saya.

- b. Kata depan *dari* sebaiknya digunakan kalau unsur yang menyatakan pemilik atau yang dimiliki berupa gabungan kata yang cukup panjang.

Contoh: Perasaan berbangsa dan bertanah air satu *dari* seluruh rakyat Indonesia telah berurat berakar.

Pada malam itu akan dibacakan puisi-puisi perjuangan *dari* beberpa orang penyair angkatan '66.

- c. Kata depan *dari* sebaiknya tidak digunakan kalau unsur yang menyatakan pemilik dan yang dimiliki hanya berupa kata tunggal.

Contoh: Rumah *dari* Bu Siti terbakar juga. (Sebaiknya: Rumah Bu Siti terbakar juga).

Mobil *dari* paman saya hilang. (Sebaiknya: Mobil paman saya hilang).

- d. Untuk menyatakan 'sebab' kata depan *dari* tidak perlu digunakan, dalam hal ini lebih baik digunakan kata *karena* atau *sebab*.

Contoh: *Dari* pandainya berbicara, banyak orang yang kena tipunya. (Sebaiknya: *Karena* pandainya berbicara, banyak orang yang kena tipunya).

- e. Untuk menyatakan 'perbandingan' kata depan *dari* tidak perlu digunakan. Dalam hal ini sebaiknya digunakan kata depan *daripada*.

Contoh: Hasan lebih cerdik *dari* Ali. (Sebaiknya: Hasan lebih cerdik *daripada* Ali).

7) Kata Depan *ke*

Kata depan *ke* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘tempat tujuan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.

Contoh: Ibu pergi *ke* kantor pos.

Paman berangkat *ke* Surabaya.

Catatan:

Untuk menyatakan ‘tempat yang dituju’ dengan lebih seksama, kata depan *ke* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan abgian mana dari tempat yang dimaksud. Contoh: *ke bawah, ke luar, ke kolong, ke atas, ke muka*, dan sebagainya.

- b. Untuk menyatakan aspek ‘gerak’ atau ‘bergerak’ digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.

Contoh: Apa maksudmu datang *ke* sini sepagi ini?

Dia pergi beristirahat *ke* pulau Bali.

Catatan:

Kata depan *ke* sebaiknya tidak digunakan di muka kata ganti (*saya, kamu, dan dia*), kata nama diri (*Amin, Siti, dan Hasan*), kata nama jabatan (*lurah, kolonel, dan insinyur*), kata nama perkerabatan (*adik, saudara, dan ayah*). Pada beberapa kategori tersebut sebaiknya digunakan kata depan *kepada*.

8) Kata Depan *kepada*

Kata depan *kepada* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘tempat yang dituju’ digunakan di muka objek dalam kalimat yang predikatnya mengandung pengertian ‘bertujuan terhadap sesuatu’.

Contoh: Persoalan itu telah dilaporkan *kepada* gubernur.

Harus melapor dulu *kepada* bagian keamanan.

Catatan:

Kata depan *ke* yang menyatakan ‘arah tempat yang sebenarnya’, maka kata depan *kepada* menyatakan ‘arah tempat yang tidak sebenarnya’. Bandingkan contoh kalimat “Kembali *ke* desa” dengan “Kembali *kepada* UUD 1945”.

- b. Untuk menyatakan ‘arah yang dituju’ dapat digunakan sebagai varian kata depan *akan*.

Contoh: Ia takut sekali *kepada* hantu.
Kami selalu ingat *kepada* ibunya.

9) Kata Depan *akan*

Kata depan *akan* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menunjukkan objek digunakan di dalam kalimat yang predikatnya menunjukkan sikap batin.

Contoh: Saya masih ingat *akan* peristiwa bersejarah itu.
Dia baru sadar *akan* keluarganya.

- b. Untuk menguatkan kata yang berada di belakangnya, dapat digunakan sebagai tumpuan kalimat. Dalam hal ini dapat diganti dengan kata depan *tentang*, *mengenai*, dan *adapun*.

Contoh: *Akan* budi baikmu itu tentu tak bisa kami lupakan.
Akan sawah ladang di sana, biarlah diurus oleh paman.

Catatan:

Sebagai penunjuk ‘maksud’ atau ‘tujuan’ kata depan *akan* sebaiknya tidak digunakan. Kedudukannya lebih baik diganti kata *untuk*. Contoh dalam kalimat “Daunnya baik *akan* obat sakit perut” menjadi “Daunnya baik *untuk* obat sakit perut”.

10) Kata Depan *terhadap*

Kata depan *terhadap* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘sasaran perbuatan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang atau yang diorangkan. Kedudukannya dapat diganti dengan kata depan *kepada*.

Contoh: Saya tidak takut *terhadap* siapa saja.

Terhadap ibunya dia berani berkata begitu, apalagi kepada kami.

- b. Untuk menyatakan ‘perihal’ digunakan di muka kata benda. Kedudukannya dapat digunkaan dengan kata depan *akan*.

Contoh: Kami tidak ragu-ragu lagi *terhadap* kejujuranmu.

Peristiwa itu merupakan batu ujian *terhadap* keteguhan hatinya.

11) Kata Depan *oleh*

Kata depan *oleh* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘pelaku perbuatan’ digunakan di muka objek pelaku dalam kalimat pasif.

Contoh: Pabrik pupuk itu akan diresmikan *oleh* Presiden Suharto.

Buku pelajaran matematika ini diterbitkan *oleh* Balai Pustaka.

- b. Untuk menyatakan ‘sebab’ digunakan di dalam kalimat yang predikatnya berupa kata sifat atau kata yang menyatakan keadaan.

Contoh: Bajunya basah *oleh* keringat.

Tanaman kami rusak *oleh* hama wereng.

12) Kata Depan *dengan*

Kata depan *dengan* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘alat’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan alat.

Contoh: Adik menulis *dengan* spidol.

Hasil ujian seleksi diperiksa *dengan* komputer.

- b. Untuk menyatakan ‘beserta’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang.

Contoh: Dia datang *dengan* ibunya.

Kapal itu tenggelam *dengan* segala isinya.

- c. Untuk menyatakan ‘cara atau sifat perbuatan’ digunakan di muka kata sifat atau kata keterangan.

Contoh: Kami diperiksa *dengan* teliti.

Mereka bermain *dengan* gembira.

Catatan:

Kata depan *dengan* digunakan juga dalam beberapa ungkapan tetap yang menyatakan sumpah atau alat, seperti “*dengan* nama Allah”, “*dengan* restu presiden”, dan “*dengan* titah baginda”.

13) Kata Depan *berkat*

Kata depan *berkat* digunakan di depan kata benda atau frase benda untuk menyatakan ‘sebab yang memberi pengaruh untuk terjadinya sesuatu’.

Contoh: Kemerdekaan ini dapat kita capai *berkat* rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

Berkat doa saudara-saudara kami berhasil membawa kembali piala Thomas ini.

14) Kata Depan *daripada*

Kata depan *daripada* untuk menyatakan ‘perbandingan’ digunakan di antara dua buah kata benda atau frase benda.

Contoh: Hidup di desa lebih tenang *daripada* di kota.

Gaji ibu lebih banyak *daripada* gaji ayah.

Catatan:

- a. Kalau yang diperbandingkan dua buah pekerjaan atau tindakan kata depan *daripada* diletakkan pada awal kalimat.

Contoh: *Daripada* bermain lebih baik kita belajar.

Daripada mencuri lebih baik kita meminta.

- b. Untuk menyatakan ‘asal bahan’, kata depan *daripada* sebaiknya diganti dengan kata depan *dari*.

Contoh: Kue ini dibuat *daripada* terigu. (Lebih baik: Kue ini dibuat *dari* terigu).

- c. Untuk menyatakan ‘milik’, kata depan *daripada* sebaiknya tidak dipergunakan.

Contoh: Usul *daripada* bapak ketua perlu diperhatikan. (Lebih baik: Usul bapak ketua perlu diperhatikan).

15) Kata Depan *tentang* dan *mengenai*

Kata depan *tentang* digunakan di depan kata benda atau frase benda untuk menyatakan ‘perihal’ atau ‘masalah’.

Contoh: Mereka berdebat *tentang* peranan pemuda dalam pembangunan.

Tentang perundingan itu sendiri tidak banyak dibicarakan lagi.

Kata depan *mengenai* dapat digunakan sebagai varian dari kata depan *tentang*.

16) Kata Depan *sampai*

Kata depan *sampai* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘batas tempat atau batas waktu’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat atau menyatakan waktu.

Contoh: Kami berjalan kaki *sampai* desa Jatisari.

Bacalah *sampai* halaman 431.

Catatan:

- a. Untuk menyatakan akibat dari suatu perbuatan’ digunakan di muka kata yang menyatakan keadaan.

Contoh: Pencuri itu dipukuli *sampai* babak belur.

Rumah-rumah itu terbakar *sampai* jadi abu.

- b. Kata depan *sampai* disertai dengan kata depan *dengan* untuk menyatakan ‘batas jumlah atau tingkat dengan yang disebut terakhir termasuk di dalamnya’ digunakan diantara dua buah kata bilangan.

Contoh: Bacalah dari halaman 12 *sampai dengan* halaman 60!

Pemenang I *sampai dengan* pemenang III akan dikirim ke luar negeri.

17) Kata Depan *hingga*

Kata depan *hingga* dapat digunakan sebagai varian kata depan *sampai*.

18) Kata Depan *untuk*

Kata depan *untuk* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘tujuan’ atau ‘sasaran perbuatan’ digunakan di muka kata benda orang atau yang diorangkan.

Contoh: Beliau membawa oleh-oleh *untuk* kami.

Pupuk dikirim *untuk* para petani.

- b. Untuk menyatakan ‘adanya pertalian perihal’ digunakan di depan kata benda atau frase benda. Biasanya ditempatkan pada awal kalimat.

Contoh: *Untuk* kepentingan umum, kami rela berkorban.

Untuk dia, uang sejuta tidak ada artinya.

19) Kata Depan *buat*

Kata depan *buat* dapat digunakan sebagai varian kata depan *untuk*. Tetapi di sini penggunaannya tidak dianjurkan.

20) Kata Depan *bagi*

Kata depan *bagi* dapat digunakan untuk menyatakan ‘adanya pertalian perihal’, sebagai varian kata depan *untuk*.

Contoh: *Bagi* karangan yang terbaik disediakan hadiah sejuta.

Bagi kepentingan pembangunan kami rela berkorban.

Tetapi di sini penggunaannya tidak dianjurkan, lebih baik menggunakan kata depan *untuk*.

21) Kata Depan *guna*

Kata depan *guna* untuk menyatakan ‘adanya pertalian perihal’ sebagai varian kata depan *untuk*, digunakan di depan kata benda berimbuhan gabung ke-an.

Contoh: *Guna* kebahagiaan anak-anak itu biarlah kita mengalah.
Guna kepentingan umum kami rela berkorban.

Tetapi di sini penggunaannya tidak dianjurkan, lebih baik menggunakan kata depan *untuk*.

22) Kata Depan *demi*

Kata depan *demi* digunakan dengan aturan sebagai berikut.

- a. Untuk menyatakan ‘tekad’ digunakan di depan kata benda berimbuhan gabung ke-an.

Contoh: Kami akan bekerja keras *demi* kesejahteraan keluarga.
Saya berjuang *demi* kebenaran dan keadilan.

- b. Untuk menyatakan ‘tujuan’ dapat digunakan sebagai varian kata depan *untuk*.

Contoh: *Demi* uang dia mau berbuat apa saja.
Semua usaha itu kulakukan *demi* anak tercinta.

Tetapi di sini penggunaannya tidak dianjurkan, lebih baik menggunakan kata depan *untuk*.

- c. Untuk menyatakan ‘berurutan yang satu dari yang lain’ digunakan di antara dua buah kata bilangan yang sama.

Contoh: Diangkatnya batu itu satu *demi* satu.
Kertas itu dibakarnya selebar *demi* selebar.

- d. Untuk menyatakan sumpah, digunakan di depan nama Tuhan, Dewa, dan lain-lain yang dianggap berkuasa.

Contoh: *Demi* Allah saya tidak pernah mengambil bukumu.
Demi Tuhan saya tidak tahu menahu tentang urusan itu.

23) Kata Depan *menurut*

Kata depan *menurut* digunakan untuk menyatakan ‘sesuai dengan yang dikatakan’, digunakan di depan kata benda atau frase benda yang menyatakan orang.

Contoh: *Menurut* ketua organisasi itu siapa saja bisa mendaftar jadi anggota.

Menurut ibu, saya sebaiknya menjadi pelukis saja.

2.7 Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2010:15) pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan, bukan pada bahasa yang digunakan. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut.

- 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan B2.
- 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut kesalahan intrabahasa (*intralingual error*). Kesalahan ini disebabkan oleh: (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep.
- 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan

teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan berbahasa dapat berasal dari diri pemakai bahasa dan dari orang lain. Kesalahan berbahasa dari diri pemakai bahasa dapat disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa ibu atau kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap kaidah bahasa Indonesia. Sedangkan kesalahan dari orang lain dapat disebabkan oleh pengajaran bahasa yang kurang tepat.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode pengumpulan data, (4) metode analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014:19), penelitian kualitatif merupakan salah satu rancangan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati serta memiliki tujuan utama untuk memahami fenomena dengan cara memberikan pemaparan yang jelas tentang fenomena tersebut dalam bentuk rangkaian kata. Berdasarkan pendapat tersebut, data deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data tulis berupa teks deskripsi hasil karangan siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung yang diindikasikan kesalahan penggunaan preposisi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1996:309). Penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan secara apa adanya mengenai kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung dan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

Arikunto (2002:96-107) menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka, sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang diindikasikan terdapat kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII B dan C SMP Negeri 1 Siliragung untuk menjawab

rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu bagaimanakan kesalahan penggunaan preposisi tunggal dan majemuk dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung. Data selanjutnya adalah penjelasan guru di kelas yang terindikasi sebagai faktor kesalahan penggunaan preposisi, pernyataan informan ketika wawancara yang terindikasi faktor-faktor kesalahan penggunaan preposisi, informan wawancara adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII B dan VII C SMPN 1 Siliragung dan beberapa siswa kelas VII B dan VII C SMPN 1 Siliragung, serta hasil kuesioner atau angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung. Ketiga data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung, peristiwa pembelajaran di kelas VII B dan VII C SMPN 1 Siliragung, hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung dan beberapa siswa kelas VII B dan VII C SMPN 1 Siliragung. Objek penelitian adalah siswa kelas VII B dan VII C SMPN 1 Siliragung. Penentuan objek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan objek penelitian dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan yaitu: (1) kelas VII diduga masih banyak melakukan kesalahan penggunaan preposisi, (2) kelas VII telah diajarkan materi preposisi, (3) kelas VII yang diizinkan untuk diteliti, (4) SMPN 1 Siliragung merupakan sekolah favorit, dan (5) SMPN 1 Siliragung adalah sekolah yang mudah dijangkau.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner atau angket.

3.3.1 Dokumentasi

Menurut Sujarweni (2014:33) dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk produk tertulis, gambar, video dan rekaman. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung. Pada saat pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini, kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membaca dan mencermati semua karangan deskripsi siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung, kemudian menandai bagian-bagian yang dianggap memiliki kesalahan penggunaan preposisi.

3.3.2 Observasi

Menurut Sugiono (2011:145) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilaksanakan di kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di kelas ketika materi kebahasaan khususnya preposisi. Observasi atau pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan preposisi pada karangan deskripsi siswa. Cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa dan respon siswa terhadap materi yang telah disampaikan merupakan dua hal yang akan diamati, sehingga akan diperoleh data tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan preposisi baik dari pihak guru maupun siswa.

3.3.3 Wawancara

Metode wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011:233) pelaksanaan wawancara semi-terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi-terstruktur adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai atau responden

diminta pendapatnya. Pada saat pengumpulan data dengan metode wawancara ini, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan secara garis besar dan pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa berkembang ketika wawancara dilaksanakan. Responden yang akan diwawancarai yaitu guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa dari kelas VII B dan VII C, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung.

3.3.4 Kuesioner atau angket

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” Sugiyono (2011:142). Kuesioner diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Analisis data merupakan upaya menata data secara sistematis agar data mudah dipahami. Dalam menganalisis data terdapat kegiatan atau aktivitas analisis data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246-253) mengemukakan “Aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Reduksi data berlangsung terus menerus selama pengumpulan data masih berlangsung. Klasifikasi data yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas beberapa

tahapan yaitu, mencari kesalahan penggunaan preposisi pada karangan siswa, mengelompokkan data berdasarkan jenis kesalahan preposisinya, memberikan kode untuk masing-masing data berdasarkan jenis kesalahannya, dan menganalisis kesalahan berbahasa siswa tersebut. Pengkodean data sebagai berikut.

Kesalahan preposisi tunggal	: T
Kesalahan pemilihan	: PEM
Kesalahan penghilangan	: PNG
Kesalahan penambahan	: PNB
Kesalahan penulisan	: PEN
Kesalahan preposisi majemuk	: M
Kesalahan pemilihan	: PEM

Pengkodean jenis kesalahan preposisi sebagai berikut.

Dari	: DR
Dengan	: DG
Di	: DI
Ke	: KE
Oleh	: OL
Pada	: PD
Tentang	: TT
Antara-Hingga	: AH
Di-Sampai	: DS

Penggunaan kode diikuti oleh nomor data sesuai jenisnya, kemudian diikuti oleh asal kelas (VII B atau VII C), misalkan TPEM DR-1 B, TPEM DR-2 B, TPEM DR-3 C, dan seterusnya.

Pengkodean juga berlaku untuk data pernyataan informan ketika wawancara yang terindikasi faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi. Pengkodean data tersebut sebagai berikut.

Kurangnya Kemampuan Berbahasa Siswa	: KK
Kurangnya Pengetahuan Siswa tentang Preposisi	: KP
Kurang Menguasai Kaidah Penggunaan Preposisi	: KM

Kurang Teliti dalam Menggunakan Preposisi : KT

Kurangnya Koreksi Guru terhadap Kesalahan Siswa: KO

Pengkodean informan sebagai berikut.

Guru : G

Siswa : S

Penggunaan kode diikuti oleh nomor data sesuai jenisnya, misalkan KK G-1, KK G-2, KP S-1, KP S-2, dan seterusnya.

3.4.2 Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, data berupa kalimat pada rumusan masalah pertama dan kedua yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk tabel, data tersebut selanjutnya dianalisis kesalahan penggunaan preposisinya dan disertakan perbaikannya. Penyajian data untuk rumusan masalah ketiga yaitu data faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa akan ditransformasikan dari bentuk transkrip hasil observasi, tabel hasil kuesioner, dan tabel hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf utuh.

3.4.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Tahap ini merupakan tahap menyimpulkan semua data yang telah ditemukan. Selanjutnya, verifikasi adalah tahap pemeriksaan data. Verifikasi yang dilakukan pertama adalah melakukan pengecekan terhadap analisis kesalahan penggunaan preposisi dan perbaikannya sesuai teori yang digunakan, hal ini bertujuan untuk memastikan kebenaran hasil analisis beserta perbaikannya. Kedua, mengkonsultasikan hasil analisis dan perbaikannya kepada ahli bahasa untuk memastikan bahwa hasil analisis dan perbaikannya sudah benar secara objektif atau tidak hanya benar berdasarkan pandangan peneliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sujarweni (2014:76), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Singkatnya, instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Instrumen penelitian ini adalah (1) instrumen pengumpul data dan (2) instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data dibagi menjadi dua yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama pengumpul data adalah peneliti, sedangkan instrumen pembantu pengumpul data adalah tabel pengumpul data, lembar observasi, kuesioner atau angket, pedoman wawancara dan ponsel untuk merekam hasil wawancara. Instrumen analisis data dibagi menjadi dua yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama analisis data adalah peneliti, sedangkan instrumen pembantu analisis data adalah tabel analisis data kesalahan penggunaan preposisi, transkrip hasil observasi, tabel hasil kuesioner atau angket, dan transkrip hasil wawancara.

Instrumen utama dan instrumen pembantu pengumpul data maupun analisis data memiliki fungsi yang sama. Instrumen utama merupakan instrumen kunci dalam penelitian karena merupakan penentu dalam sebuah penelitian. Instrumen pembantu merupakan alat yang digunakan untuk mendukung dan membantu peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Tugas peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data adalah mengumpulkan data yang diperlukan, dalam hal ini peneliti dibantu oleh instrumen pembantu pengumpul data untuk memudahkan pengumpulan data. Tugas peneliti sebagai instrumen utama analisis data adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, dalam hal ini peneliti dibantu oleh instrumen pembantu analisis data agar mempermudah dalam melakukan analisis.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasan masing-masing tahapan.

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat beberapa kegiatan penelitian antara lain: (1) menentukan fokus penelitian berdasarkan fenomena kebahasaan (masalah) yang ditemukan melalui media cetak (buku), (2) mencari beberapa referensi berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, (3) menentukan judul penelitian berdasarkan referensi yang cocok untuk mengkaji masalah yang ditemukan tersebut, (4) mengajukan judul yang telah ditentukan kepada komisi bimbingan (kombi) untuk meminta persetujuan, (5) konsultasi judul dengan dosen pembimbing, (6) penelusuran kajian pustaka berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian, dan (7) penyusunan metodologi penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi: (1) pengumpulan data berupa beberapa tulisan yang terindikasi kesalahan penggunaan preposisi, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan beberapa kategori, yaitu berdasarkan jenis kesalahan penggunaan preposisi, (3) menganalisis data berdasarkan teori yang digunakan dan (4) menyimpulkan hasil penelitian.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain: (1) penyusunan laporan penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dipertanggungjawabkan di depan dosen pembimbing serta dosen penguji, (2) revisi laporan penelitian dan (3) penggandaan laporan penelitian sesuai dengan kebutuhan fakultas dan universitas.

5) Kurangnya Koreksi Guru terhadap Kesalahan Berbahasa Siswa

Faktor kesalahan penggunaan preposisi siswa selanjutnya adalah kurangnya koreksi guru terhadap kesalahan berbahasa siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi di kelas VII B dan VII C, serta hasil jumlah kesalahan penggunaan preposisi masing-masing kelas tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia kelas VII B lebih tegas dan lebih sering menegur dan membenarkan kesalahan berbahasa siswa daripada guru Bahasa Indonesia kelas VII C. Selanjutnya, jumlah kesalahan penggunaan preposisi siswa kelas VII B secara keseluruhan adalah 66, sedangkan kelas VII C lebih banyak yaitu 74 kesalahan. Berdasarkan hasil observasi dan jumlah kesalahan masing-masing kelas, koreksi guru berpengaruh terhadap kesalahan berbahasa siswa. Semakin sering guru mengoreksi dan membenarkan kesalahan berbahasa siswa, maka semakin sedikit kemungkinan siswa melakukan kesalahan, dan sebaliknya.

Faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi yang telah ditemukan menunjukkan bahwa teori faktor-faktor kesalahan berbahasa poin kedua dan ketiga adalah benar atau terbukti pada penelitian ini. Pada poin kedua disebutkan bahwa kekurangpahaman pemakai bahasa merupakan faktor penyebab kesalahan berbahasa, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini. Siswa banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan preposisi disebabkan oleh kekurangpahaman siswa terhadap preposisi karena kemampuannya yang masih kurang, pengetahuannya yang masih kurang, penguasaan kaidah penggunaan preposisi yang masih kurang, dan kurang teliti ketika menggunakan preposisi. Pada poin ketiga disebutkan bahwa pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna merupakan faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini. Pengajar bahasa atau guru masih kurang sempurna dalam mengajarkan materi preposisi kepada siswa karena kurangnya penekanan atau koreksi terhadap kesalahan penggunaan preposisi siswa.

- 3) Faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung yaitu, (1) kurangnya kemampuan berbahasa siswa, (2) kurangnya pengetahuan siswa tentang preposisi, (3) kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi, (4) kurang teliti dalam menggunakan preposisi, dan (4) kurangnya koreksi guru terhadap kesalahan berbahasa siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung, saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan diskusi mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa khususnya pada preposisi.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk lebih memperhatikan dan mengoreksi penggunaan preposisi siswa serta melakukan perbaikan terhadap kesalahan penggunaan preposisi yang ditemukan dengan cara menjelaskan kembali kaidah penggunaan preposisi sesuai kesalahan yang dilakukan oleh siswa, artinya guru menjelaskan bagian yang salah dengan perbaikannya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas tentang kebahasaan teks deskripsi lainnya dan meneliti apakah guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesalahan berbahasa siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada kelas VII sebagai perbaikan karena berdasarkan hasil penelitian ini masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan preposisi oleh siswa kelas VII SMPN 1 Siliragung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amalia, Dian. 2017. *Kesalahan Penggunaan Preposisi di dan ke serta Prefiks di- dan ke- pada Karangan Narasi Pengalaman Study Tour Siswa Kelas VII SMP*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Paket Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntarto, Niknik M. 2007. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurniasari, Anna Nurlaila. 2014. *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Superkomplet*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafi'ie, Imam. 1988, *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Tarigan, H. Guntur dan Jago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulan, Ayu Retno. 2012. *Ketepatan Penggunaan Kata Depan (Preposisi) pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Matrik Penelitian					
		Rancangan dan Jenis penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Pengumpul Data	Metode Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah kesalahan penggunaan preposisi tunggal dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung? 2) Bagaimanakah kesalahan penggunaan preposisi majemuk dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung 3) Apakah faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung? 	<p>Rancangan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Deskriptif</p>	<p>Data : kalimat yang diindikasikan terdapat kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung, hasil observasi di kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung, hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII B dan VII C SMPN 1 Siliragung, hasil wawancara siswa kelas VII B dan VII C SMPN 1 Siliragung, dan hasil kuesioner atau angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung.</p> <p>Sumber data: karangan deskripsi siswa kelas</p>	Dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner atau angket.	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	<p>Instrumen pengumpul data: Instrumen utama pengumpul data adalah peneliti, sedangkan instrumen pembantu pengumpul data adalah tabel pengumpul data, lembar observasi, kuesioner atau angket, pedoman wawancara dan ponsel untuk merekam hasil wawancara.</p> <p>Instrumen analisis data: Instrumen utama analisis data adalah peneliti, sedangkan instrumen pembantu analisis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap persiapan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap penyelesaian

			VII B dan C SMP Negeri 1 Siliragung, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung, dan siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Siliragung.			data adalah tabel analisis data kesalahan penggunaan preposisi, transkrip hasil observasi, tabel hasil kuesioner atau angket, dan tabel hasil wawancara.	
--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

1. Tabel Pengumpul Data

No.	Data	Jenis Preposisi	Jenis Kesalahan	Kode
1	Selain itu, menjelang matahari terbenam pulau merah yang mempunyai tanah merah ini bagaikan berubah warna menjadi merah. <i>Dari</i> fenomena itulah pantai ini disebut pantai Pulau Merah.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dari</i>	TPEM DR-1 B
2	Keluarga merupakan teman atau sahabat terdekat di dalam hidup, kita bisa berbagi cerita maupun kebahagiaan <i>dari</i> keluarga tersebut. Maka demikian, keluarga juga bisa disebut sebagai teman di dalam hidup.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dari</i>	TPEM DR-2 B
3	Di sini ada perpustakaan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman membaca. Ada laboratorium untuk kegiatan pengamatan, penelitian, dan pembuktian <i>dari</i> suatu benda yang ingin diketahui.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dari</i>	TPEM DR-3 B
4	Di belakang rumah saya ada hewan sapi, ayam, dan itik. Begitulah cerita singkat <i>dari</i> rumah saya.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dari</i>	TPEM DR-4 C
5	Terkadang aku merasa marah juga terkadang merasa gemas <i>dengan</i> tingkahnya yang lucu itu.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dengan</i>	TPEM DG-1 B
6	Jika Thomas sedang malas <i>dengan</i> aku maupun malas berjalan kaki, dia akan tidur hingga 6 jam saat aku sekolah.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dengan</i>	TPEM DG-3 B
7	Setelah memasuki pantai Pulau Merah, kita akan disambut <i>dengan</i> hamparan pasir yang putih dan luas.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dengan</i>	TPEM DG-4 B
8	Pantai pulau merah mempunyai pengunjung yang banyak <i>di</i> kabupaten Banyuwangi.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-1 B
9	Pada jam 04:00 sudah terdengar suara ramai <i>di</i> pasar. Pada hari minggu terdapat orang senam di sana, di belakang Balai Desa terdapat pohon beringin yang besar....	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-2 C
10	<i>Di</i> acara itu juga terdapat lomba-lomba seperti menghafal apa yang dibaca <i>di</i> buku itu dan lain-lain.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-3 C
11	Saat aku bangun, dia akan tetap tertidur pulas. Saat siang dia akan bermain <i>di</i> taman depan rumahku bersama kucing tetanggaku.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-4 B
12	Mely adalah hewan nokturnal, saat Mely melihat ada sesuatu <i>di</i> malam hari Mely selalu menggonggong.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-5 B
13	Disebut pantai Pulau Merah karena pada sore hari laut pantai Pulau Merah berwarna merah. Pemandangan yang sangat indah <i>di</i> waktu matahari terbenam.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-6 C

14	Wajahnya teduh dan selalu senyum menghadapi masalah apapun. Beliau selalu menunjukkan perasaannya lewat gerakan bermakna <i>di</i> wajahnya.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-7 B
15	Ketika dia melihatku sedang datang <i>ke</i> depan pintu dia selalu berlari.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>ke</i>	TPEM KE-1 B
16	Pada Minggu pagi yang cerah Vina, Vira, dan Fadil sekeluarga sedang berlibur <i>ke</i> pantai Pulau Merah.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>ke</i>	TPEM KE-2 C
17	...tapi sayang karir Gonzales hanya bertahan setengah musim karena manajemen Madura United memutuskan untuk menjual Gonzales <i>ke</i> klub liga yaitu PSS Slema.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>ke</i>	TPEM KE-3 B
18	Ketika kakak saya memberikan anjing itu <i>ke</i> saya, saya sangat senang sekali karena sudah dari lama saya ingin memiliki anjing peliharaan.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>ke</i>	TPEM KE-4 B
19	Semua itu sudah pernah dijuarai. Walaupun juga pernah kalah <i>pada</i> beberapa pertandingan.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>pada</i>	TPEM PD-1 B
20	Aku sangat menyayangi dan selalu merawat Moli dengan senang hati dan selalu melindungi, merawatnya, memberi makan dan aku tambah hari tambah sayang <i>pada</i> Moli....	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>pada</i>	TPEM PD-2 C
21	...dulu aku melihat film yang sangat mengharukan, seorang anjing yang setia <i>pada</i> majikannya.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>pada</i>	TPEM PD-3 C
22	Kucing seperti Thomas mungkin unik dan pintar bagiku, aku akan merawatnya sepenuh hati.	Tunggal	Penghilangan preposisi <i>dengan</i>	TPNG DG-1 B
23	Sekolahku terdapat lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan lapangan sepak bola.	Tunggal	Penghilangan preposisi <i>di</i>	TPNG DI-1 B
24	Pantai Pulau Merah ini banyak dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.	Tunggal	Penghilangan preposisi <i>oleh</i>	TPNG OL-1 B
25	Memasuki pantai Pulau Merah kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar.	Tunggal	Penghilangan preposisi <i>oleh</i>	TPNG OL-2 C
26	Aku memiliki burung peliharaan yang sangat cantik, ia kunamai <i>dengan</i> Bib. Ia ditemukan oleh ayahku saat di hutan.	Tunggal	Penambahan preposisi <i>dengan</i>	TPNB DG-1 B
27	Saya berikan minum <i>dengan</i> air putih dan susu kucing. Semakin lama semakin tumbuh besar dan sangat imut.	Tunggal	Penambahan preposisi <i>dengan</i>	TPNB DG-2 C
28	<i>Di</i> sekolahku memiliki beberapa kantin yang terletak di halaman belakang sekolahku dan terdapat satu koperasi sekolah yang terletak di sekolahku.	Tunggal	Penambahan preposisi <i>di</i>	TPNB DI-1 B
29	...pantai ini adalah pantai yang sangat indah. Pada saat <i>di</i> pagi hari, matahari pun terlihat sangat terang dan bercahaya.	Tunggal	Penambahan preposisi <i>di</i>	TPNB DI-1 C

30	...dan salah satunya ada wisatawan yang ingin mempelajari <i>tentang</i> pantai Pulau Merah.	Tunggal	Penambahan preposisi <i>tentang</i>	TPNB TT-1 B
31	<i>Disana</i> ada banyak wisatawan atau pengunjung yang berdatangan untuk melihat keindahan pantai Pulau Merah.	Tunggal	Penulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-1 B
32	<i>Disana</i> juga terdapat kios-kios makanan maupun oleh-oleh. Biasanya banyak orang datang untuk mendapatkan hasil foto yang indah.	Tunggal	Penulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-2 C
33	Dan perlu kita ketahui hidup tanpa keluarga serasa hidup <i>dihutan</i> sendirian.	Tunggal	Penulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-3 B
34	<i>Diteras</i> rumahku terdapat banyak bunga yang tersusun rapi. Saya menyukai tanaman hijau, karena itu saya menanam tanaman serba hijau.	Tunggal	Penulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-4 C
35	Banyak sekali yang berkunjung <i>kesana</i> karena pemandangannya yang indah, tempatnya yang bersih, dan lain-lain.	Tunggal	Penulisan preposisi <i>ke</i>	TPEN KE-1 C
36	Misalnya, saat mereka akan pergi <i>kerumah</i> salah satu temannya, kak Safilla akan selalu mengajak kak Dinda atau sebaliknya.	Tunggal	Penulisan preposisi <i>ke</i>	TPEN KE-2 B
37	Tidak heran jika <i>antara</i> pagi <i>hingga</i> sore di pantai Pulau Merah selalu dikunjungi pengunjung dari wisatawan domestik dan mancanegara.	Majemuk	Pemilihan preposisi <i>antara-hingga</i>	MPEM AH-1 B
38	SMP ini sering meraih penghargaan <i>di</i> tingkat kabupaten <i>sampai</i> nasional dalam bidang olahraga, seni, dan lain-lain.	Majemuk	Pemilihan preposisi <i>di-sampai</i>	MPEM DS-1 B

2. Lembar Observasi Guru dan Siswa

a. Lembar observasi guru

No.	Hal yang diamati	Keterangan
1	<i>Cara guru menyampaikan materi kepada siswa</i>	<i>Jelas dan mudah dipahami / sulit dipahami siswa</i>
2		
3		
...		

b. Lembar observasi siswa

No.	Hal yang diamati	Keterangan
1	<i>Respon siswa terhadap penyampaian materi oleh guru</i>	<i>Memperhatikan dengan seksama / kurang memperhatikan</i>
2		
3		
...		

3. Kuesioner atau Angket Siswa

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang menurutmu sesuai dengan jawabanmu!

1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?
 - A. Sangat menyukai
 - B. Cukup menyukai
 - C. Tidak menyukai
2. Apakah kamu menyukai pelajaran menulis?
 - A. Tidak, karena menulis memerlukan ide
 - B. Tidak, karena membosankan atau melelahkan
 - C. Iya, karena melatih kekreatifan
3. Apakah kamu memperhatikan gurumu ketika menjelaskan di kelas?
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Jarang
4. Apakah kamu sudah mengetahui preposisi dan kaidah penggunaannya?
 - A. Sudah tahu
 - B. Kurang tahu
 - C. Tidak tahu
5. Apakah kamu kesulitan memahami penjelasan gurumu tentang kaidah penggunaan preposisi?
 - A. Saya sudah memahami
 - B. Saya kurang memahami
 - C. Saya tidak memahami
6. Bagaimanakah cara gurumu menyampaikan materi preposisi di kelas?
 - A. Mudah dimengerti dan menyenangkan
 - B. Mudah dimengerti
 - C. Tidak mudah dimengerti

7. Kapankah kamu belajar tentang preposisi?
 - A. Ketika pembelajaran di kelas
 - B. Ketika pembelajaran di kelas dan kadang-kadang di rumah
 - C. Dimanapun dan kapanpun
8. Apakah ketika menulis teks deskripsi, kamu memperhatikan penggunaan preposisinya sudah benar atau belum?
 - A. Saya selalu memperhatikan
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
9. Apakah kamu pernah menyadari bahwa kamu salah dalam menggunakan preposisi?
 - A. Ya
 - B. Tidak
 - C. Saya tidak memperhatikan salah atau benarnya
10. Menurutmu, manakah penulisan kata yang tepat?
 - A. Disana
 - B. Di sana
 - C. Benar semua
11. Menurutmu, manakah penulisan kata yang tepat?
 - A. Diberi
 - B. Di beri
 - C. Benar semua
12. Menurutmu, manakah penulisan kata yang tepat?
 - A. Kemana
 - B. Ke mana
 - C. Benar semua
13. Menurutmu, manakah penulisan kata yang tepat?
 - A. Kesana
 - B. Ke sana
 - C. Benar semua

4. Pedoman Wawancara Guru

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apakah para siswa sudah mendapatkan materi pembelajaran teks deskripsi?
2	Apakah para siswa sudah mendapatkan materi kebahasaan pada teks deskripsi?
3	Apakah ada hambatan dalam menyampaikan atau memahami materi kebahasaan kepada siswa?
4	Apakah siswa kesulitan dalam memahami kaidah penggunaan preposisi?
5	Berapa lama waktu yang diperlukan untuk memahami materi preposisi kepada siswa?
6	Apakah siswa sering melakukan kesalahan penggunaan preposisi sesuai kaidahnya ketika materi penulisan teks deskripsi?
7	Bagaimanakah perkembangan pengetahuan siswa terhadap materi kebahasaan khususnya preposisi?
8	Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah faktor yang menjadi penyebab siswa masih melakukan kesalahan dalam menggunakan preposisi sesuai kaidahnya?

5. Pedoman Wawancara Siswa

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apakah kamu mengetahui preposisi?
2	Apakah kamu mengetahui kaidah penggunaan preposisi?
3	Apakah kamu mengetahui aturan penulisan preposisi?
4	Apa saja preposisi yang kamu ketahui?
5	Apakah fungsi preposisi yang kamu ketahui tersebut?
6	Bagaimanakah contoh penggunaannya?

6. Tabel Pengumpul Data Hasil Wawancara

No.	Data	Sumber Data	Jenis Faktor Kesalahan	Kode
1	Kalau masih pertama itu ada kendalanya, wajar karena dari SD.	Transkrip 1	Kurangnya kemampuan berbahasa siswa	KK G-1
2	Karena ya kemungkinan kebiasaannya nggak pernah ditegur saya kira. Di Sdnya itu.	Transkrip 1	Kurangnya kemampuan berbahasa siswa	KK G-2
3	Tingkat kemampuan siswa rendah. Siswa kelas tujuh masih dipengaruhi oleh sekolah asal yang berbeda.	Transkrip 2	Kurangnya kemampuan berbahasa siswa	KK G-3
4	...karena siswa masih kesulitan dalam memahami materi kebahasaan. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa secara mendalam ketika di jenjang Sekolah Dasar.	Transkrip 2	Kurangnya kemampuan berbahasa siswa	KK G-4
5	...karena masih baru lulus SD, dan juga pemahamannya terhadap imbuhan dan preposisi, mereka kurang bisa membedakan.	Transkrip 2	Kurangnya kemampuan berbahasa siswa	KK G-5
6	Saya kira hanya <i>di, ke, dari, daripada, untuk, dengan</i> .	Transkrip 1	Kurangnya pengetahuan siswa tentang preposisi	KP G-1
7	Masih tiga, <i>di, ke, dari</i> .	Transkrip 2	Kurangnya pengetahuan siswa tentang preposisi	KP G-2

8	...hambatannya memang kadang-kadang tulisannya ada kekeliruan, misalnya <i>di, ke, dari</i> penulisannya dipisah. Ya kan. Terus ada yang dirangkaikan,	Transkrip 1	Kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi	KM G-1
9	Sering, seperti <i>di, ke, itu</i> cara penulisannya masih suka digabung.	Transkrip 2	Kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi	KM G-2
10	...itu saya kiraambatannya dari siswa nggak terbiasa menulis dengan teliti.	Transkrip 1	Kurang teliti dalam menggunakan preposisi	KT G-1
11	<i>di, ke, dari</i> . (Menyebutkan preposisi yang diketahui)	Transkrip 3	Kurangnya pengetahuan siswa tentang preposisi	KP S-1
12	Kata biasa kak. (Menyebutkan jenis <i>oleh</i>)	Transkrip 3	Kurangnya pengetahuan siswa tentang preposisi	KP S-2
13	Kalau menurut saya <i>pada</i> , itu kata biasa. Setahu saya kata depan itu <i>di, ke</i> sama <i>dari</i> .	Transkrip 4	Kurangnya pengetahuan siswa tentang preposisi	KP S-3
14	<i>di, ke, dari</i> . (Menyebutkan preposisi yang diketahui)	Transkrip 6	Kurangnya pengetahuan siswa tentang preposisi	KP S-4
15	Masih belum paham. (Mengenai kaidah penggunaan preposisi)	Transkrip 3	Kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi	KM S-1

16	Enggak. (Menyatakan bahwa tulisannya tidak salah)	Transkrip 3	Kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi	KM S-2
17	Tapi kalau menurut saya sudah agak tepat gitu, tapi masih ragu-ragu.	Transkrip 4	Kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi	KM S-3
18	Nggak tahu kak. (Pernyataan tentang penulisan preposisi yang benar)	Transkrip 5	Kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi	KM S-4
19	Digabung kak. (Pernyataan tentang penulisan preposisi <i>di</i>)	Transkrip 5	Kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi	KM S-5
20	Lupa kak. (Alasan keliru menulis preposisi)	Transkrip 6	Kurang teliti dalam menggunakan preposisi	KT S-6

LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA

1. Tabel Analisis Kesalahan Preposisi

No.	Data	Kode	Penjelasan Bentuk Kesalahan	Perbaikan
1	Selain itu, menjelang matahari terbenam pulau merah yang mempunyai tanah merah ini bagaikan berubah warna menjadi merah. <i>Dari</i> fenomena itulah pantai ini disebut pantai Pulau Merah.	TPEM DR-1 B	Pemilihan preposisi <i>dari</i> tidak tepat karena tidak perlu digunakan untuk menyatakan sebab. Lebih tepat diganti dengan <i>karena</i> .	Selain itu, menjelang matahari terbenam pulau merah yang mempunyai tanah merah ini bagaikan berubah warna menjadi merah. <i>Karena</i> fenomena itulah pantai ini disebut pantai Pulau Merah.
2	Keluarga merupakan teman atau sahabat terdekat di dalam hidup, kita bisa berbagi cerita maupun kebahagiaan <i>dari</i> keluarga tersebut. Maka demikian, keluarga juga bisa disebut sebagai teman di dalam hidup.	TPEM DR-2 B	Pemilihan preposisi <i>dari</i> tidak tepat karena digunakan untuk menyatakan arah tujuan berbagi cerita. Sesuai kaidahnya, preposisi yang tepat untuk menggantikan <i>dari</i> adalah <i>kepada</i> .	Keluarga merupakan teman atau sahabat terdekat di dalam hidup, kita bisa berbagi cerita maupun kebahagiaan <i>kepada</i> keluarga tersebut. Maka demikian, keluarga juga bisa disebut sebagai teman di dalam hidup.
3	Di sini ada perpustakaan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman membaca. Ada laboratorium untuk kegiatan pengamatan, penelitian, dan pembuktian <i>dari</i> suatu benda yang ingin diketahui.	TPEM DR-3 B	Pemilihan preposisi <i>dari</i> tidak tepat karena 'pembuktian' merupakan kegiatan dan 'suatu benda' merupakan sasaran kegiatan. Penggunaan preposisi yang tepat adalah <i>terhadap</i> .	Di sini ada perpustakaan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman membaca. Ada laboratorium untuk kegiatan pengamatan, penelitian, dan pembuktian <i>terhadap</i> suatu benda yang ingin diketahui.
4	Di belakang rumah saya ada hewan sapi, ayam, dan itik. Begitulah cerita singkat <i>dari</i> rumah saya.	TPEM DR-4 C	Pemilihan preposisi <i>dari</i> tidak tepat digunakan untuk menyatakan perihal. Preposisi yang tepat adalah <i>tentang</i> .	Di belakang rumah saya ada hewan sapi, ayam, dan itik. Begitulah cerita singkat <i>tentang</i> rumah saya.
5	Terkadang aku merasa marah juga terkadang merasa gemas <i>dengan</i> tingkahnya yang lucu itu.	TPEM DG-1 B	Pemilihan preposisi <i>dengan</i> tidak tepat karena tidak sesuai dengan salah satu kaidah penggunaan preposisi <i>dengan</i> . Penggunaan preposisi yang tepat adalah <i>akan</i> , karena predikat kalimat tersebut merupakan sikap batin yang menunjuk objek.	Terkadang aku merasa marah juga terkadang merasa gemas <i>akan</i> tingkahnya yang lucu itu.
6	Jika Thomas sedang malas <i>dengan</i> aku maupun malas berjalan kaki, dia akan tidur hingga 6 jam saat aku sekolah.	TPEM DG-3 B	Pemilihan preposisi <i>dengan</i> tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidahnya. Untuk menyatakan 'tertuju terhadap sesuatu' menggunakan preposisi <i>kepada</i> .	Jika Thomas sedang malas <i>kepada</i> aku maupun malas berjalan kaki, dia akan tidur hingga 6 jam saat aku sekolah.

7	Setelah memasuki pantai Pulau Merah, kita akan disambut <i>dengan</i> hamparan pasir yang putih dan luas.	TPEM DG-4 B	Pemilihan preposisi <i>dengan</i> tidak tepat karena tidak sesuai kaidahnya. 'Hamparan pasir putih yang luas' memiliki kedudukan sebagai pelaku yang menyambut 'kita'. Preposisi yang tepat menyatakan hal tersebut adalah <i>oleh</i> .	Setelah memasuki pantai Pulau Merah, kita akan disambut <i>oleh</i> hamparan pasir yang putih dan luas.
8	Pantai pulau merah mempunyai pengunjung yang banyak <i>di</i> kabupaten Banyuwangi.	TPEM DI-1 B	Pemilihan preposisi <i>di</i> tidak tepat karena kalimat tersebut menyatakan arah asal, bukan tempat. Preposisi yang tepat adalah <i>dari</i> .	Pantai pulau merah mempunyai pengunjung yang banyak <i>dari</i> kabupaten Banyuwangi.
9	Pada jam 04:00 sudah terdengar suara ramai <i>di</i> pasar. Pada hari minggu terdapat orang senam di sana, di belakang Balai Desa terdapat pohon beringin yang besar....	TPEM DI-2 C	Pemilihan preposisi <i>di</i> tidak tepat karena maksud kalimat tersebut adalah menyatakan arah asal, bukan tempat. Penggunaan preposisi yang tepat adalah <i>dari</i> .	Pada jam 04:00 sudah terdengar suara ramai <i>dari</i> pasar. Pada hari minggu terdapat orang senam di sana, di belakang Balai Desa terdapat pohon beringin yang besar....
10	<i>Di</i> acara itu juga terdapat lomba-lomba seperti menghafal apa yang dibaca <i>di</i> buku itu dan lain-lain.	TPEM DI-3 C	Pemilihan preposisi <i>di</i> tidak tepat untuk menyatakan 'berada dalam peristiwa'. Preposisi yang tepat adalah <i>dalam</i> .	<i>Dalam</i> acara itu juga terdapat lomba-lomba seperti menghafal apa yang dibaca <i>dalam</i> (<i>di dalam</i>) buku itu dan lain-lain.
11	Saat aku bangun, dia akan tetap tertidur pulas. Saat siang dia akan bermain <i>di</i> taman depan rumahku bersama kucing tetanggaku.	TPEM DI-4 B	Pemilihan preposisi <i>di</i> tidak tepat karena kalimat tersebut menyatakan aspek bergerak. Preposisi yang tepat adalah <i>ke</i> .	Saat aku bangun, dia akan tetap tertidur pulas. Saat siang dia akan bermain <i>ke</i> taman depan rumahku bersama kucing tetanggaku.
12	Mely adalah hewan nokturnal, saat Mely melihat ada sesuatu <i>di</i> malam hari Mely selalu menggonggong.	TPEM DI-5 B	Pemilihan preposisi <i>di</i> tidak tepat karena digunakan untuk menyatakan waktu. Preposisi yang berfungsi untuk menyatakan waktu adalah <i>pada</i> .	Mely adalah hewan nokturnal, saat Mely melihat ada sesuatu <i>pada</i> malam hari Mely selalu menggonggong.
13	Disebut pantai Pulau Merah karena pada sore hari laut pantai Pulau Merah berwarna merah. Pemandangan yang sangat indah <i>di</i> waktu matahari terbenam.	TPEM DI-6 C	Pemilihan preposisi <i>di</i> tidak tepat karena digunakan untuk menyatakan waktu. Preposisi yang berfungsi untuk menyatakan waktu adalah <i>pada</i> .	Disebut pantai Pulau Merah karena pada sore hari laut pantai Pulau Merah berwarna merah. Pemandangan yang sangat indah <i>pada</i> waktu matahari terbenam.
14	Wajahnya teduh dan selalu senyum menghadapi masalah apapun. Beliau selalu menunjukkan perasaannya lewat gerakan bermakna <i>di</i> wajahnya.	TPEM DI-7 B	Pemilihan preposisi <i>di</i> tidak tepat untuk menyatakan 'tempat yang tidak sebenarnya'. Berdasarkan hal tersebut, preposisi yang sesuai adalah <i>pada</i> .	Wajahnya teduh dan selalu senyum menghadapi masalah apapun. Beliau selalu menunjukkan perasaannya lewat gerakan bermakna <i>pada</i> wajahnya.
15	Ketika dia melihatku sedang datang <i>ke</i> depan pintu dia selalu berlari.	TPEM KE-1 B	Pemilihan preposisi <i>ke</i> tidak tepat karena kalimat tersebut menyatakan aspek	Ketika dia melihatku sedang datang <i>di</i> depan pintu dia selalu berlari.

			diam. Penggunaan preposisi yang tepat adalah <i>di</i> .	
16	Pada Minggu pagi yang cerah Vina, Vira, dan Fadil sekeluarga sedang berlibur <i>ke</i> pantai Pulau Merah.	TPEM KE-2 C	Pemilihan preposisi <i>ke</i> tidak tepat karena kalimat tersebut menyatakan aspek diam. Penggunaan preposisi yang tepat adalah <i>di</i>	Pada Minggu pagi yang cerah Vina, Vira, dan Fadil sekeluarga sedang berlibur <i>di</i> pantai Pulau Merah.
17	...tapi sayang karir Gonzales hanya bertahan setengah musim karena manajemen Madura United memutuskan untuk menjual Gonzales <i>ke</i> klup liga yaitu PSS Slema.	TPEM KE-3 B	Pemilihan preposisi <i>ke</i> tidak tepat karena kalimat tersebut bukan menyatakan tempat, melainkan menyatakan 'tempat yang dituju' yaitu klup liga. Preposisi yang tepat adalah <i>kepada</i>tapi sayang karir Gonzales hanya bertahan setengah musim karena manajemen Madura United memutuskan untuk menjual Gonzales <i>kepada</i> klup liga yaitu PSS Slema.
18	Ketika kakak saya memberikan anjing itu <i>ke</i> saya, saya sangat senang sekali karena sudah dari lama saya ingin memiliki anjing peliharaan.	TPEM KE-4 B	Pemilihan preposisi <i>ke</i> tidak tepat karena kalimat tersebut bukan menyatakan tempat, melainkan menyatakan 'tempat yang dituju' yaitu saya. Preposisi yang tepat adalah <i>kepada</i> .	Ketika kakak saya memberikan anjing itu <i>kepada</i> saya, saya sangat senang sekali karena sudah dari lama saya ingin memiliki anjing peliharaan.
19	Semua itu sudah pernah dijuarai. Walaupun juga pernah kalah <i>pada</i> beberapa pertandingan.	TPEM PD-1 B	Pemilihan preposisi <i>pada</i> tidak tepat karena tidak untuk menyatakan peristiwa. Preposisi yang tepat menggantikan adalah <i>dalam</i> .	Semua itu sudah pernah dijuarai. Walaupun juga pernah kalah <i>dalam</i> beberapa pertandingan.
20	Aku sangat menyayangi dan selalu merawat Moli dengan senang hati dan selalu melindungi, merawatnya, memberi makan dan aku tambah hari tambah sayang <i>pada</i> Moli....	TPEM PD-2 C	Pemilihan preposisi <i>pada</i> tidak tepat karena predikatnya menyatakan 'tertuju terhadap sesuatu'. Dalam hal ini preposisi yang tepat adalah <i>kepada</i> .	Aku sangat menyayangi dan selalu merawat Moli dengan senang hati dan selalu melindungi, merawatnya, memberi makan dan aku tambah hari tambah sayang <i>kepada</i> Moli....
21	...dulu aku melihat film yang sangat mengharukan, seorang anjing yang setia <i>pada</i> majikannya.	TPEM PD-3 C	Pemilihan preposisi <i>pada</i> tidak tepat karena predikatnya menyatakan 'tertuju terhadap sesuatu'. Dalam hal ini preposisi yang tepat adalah <i>kepada</i>dulu aku melihat film yang sangat mengharukan, seorang anjing yang setia <i>kepada</i> majikannya.
22	Kucing seperti Thomas mungkin unik dan pintar bagiku, aku akan merawatnya sepenuh hati.	TPNG DG-1 B	Preposisi <i>dengan</i> perlu digunakan untuk menyatakan cara atau sifat perbuatan yaitu 'sepenuh hati'.	Kucing seperti Thomas mungkin unik dan pintar bagiku, aku akan merawatnya <i>dengan</i> sepenuh hati.
23	Sekolahku terdapat lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan lapangan sepak bola.	TPNG DI-1 B	Preposisi <i>di</i> perlu digunakan untuk menyatakan 'sekolahku' sebagai tempat.	<i>Di</i> sekolahku terdapat lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan lapangan sepak bola.
24	Pantai Pulau Merah ini banyak dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.	TPNG OL-1 B	Preposisi <i>oleh</i> perlu digunakan untuk memperjelas makna pelaku.	Pantai Pulau Merah ini banyak dikunjungi <i>oleh</i> wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

25	Memasuki pantai Pulau Merah kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar.	TPNG OL-2 C	Preposisi <i>oleh</i> perlu digunakan untuk memperjelas makna pelaku.	Memasuki pantai Pulau Merah kita akan disambut <i>oleh</i> angin pantai yang lembut dan udara yang segar.
26	Aku memiliki burung peliharaan yang sangat cantik, ia kunamai <i>dengan</i> Bib. Ia ditemukan oleh ayahku saat di hutan.	TPNB DG-1 B	Penggunaan preposisi <i>dengan</i> tidak diperlukan, karena tidak memenuhi salah satu kaidah penggunaan preposisi <i>dengan</i> dan dalam kalimat tersebut tidak memerlukan preposisi.	Aku memiliki burung peliharaan yang sangat cantik, ia kunamai Bib. Ia ditemukan oleh ayahku saat di hutan.
27	Saya berikan minum <i>dengan</i> air putih dan susu kucing. Semakin lama semakin tumbuh besar dan sangat imut.	TPNB DG-2 C	Penggunaan preposisi <i>dengan</i> tidak diperlukan, karena tidak memenuhi salah satu kaidah penggunaan preposisi <i>dengan</i> dan dalam kalimat tersebut tidak memerlukan preposisi.	Saya berikan minum air putih dan susu kucing. Semakin lama semakin tumbuh besar dan sangat imut.
28	<i>Di</i> sekolahku memiliki beberapa kantin yang terletak di halaman belakang sekolahku dan terdapat satu koperasi sekolah yang terletak di sekolahku.	TPNB DI-1 B	Penggunaan preposisi <i>di</i> tidak diperlukan karena 'sekolahku' bukan sebagai keterangan tempat dalam kalimat, melainkan sebagai subjek kalimat	Sekolahku memiliki beberapa kantin yang terletak di halaman belakang sekolahku dan terdapat satu koperasi sekolah yang terletak di sekolahku.
29	...pantai ini adalah pantai yang sangat indah. Pada saat <i>di</i> pagi hari, matahari pun terlihat sangat terang dan bercahaya.	TPNB DI-1 C	Penggunaan preposisi <i>di</i> tidak diperlukan karena tidak untuk menyatakan waktu, selain itu preposisi <i>pada</i> telah digunakan pada awal kalimat untuk menyatakan waktu.	...pantai ini adalah pantai yang sangat indah. Pada saat pagi hari, matahari pun terlihat sangat terang dan bercahaya.
30	...dan salah satunya ada wisatawan yang ingin memperlajari <i>tentang</i> pantai Pulau Merah.	TPNB TT-1 B	Penggunaan preposisi <i>tentang</i> tidak diperlukan karena verba dalam kalimat tersebut merupakan verba aktif transitif yang harus diikuti objek secara langsung tanpa adanya preposisi.	...dan salah satunya ada wisatawan yang ingin memperlajari pantai Pulau Merah.
31	<i>Disana</i> ada banyak wisatawan atau pengunjung yang berdatangan untuk melihat keindahan pantai Pulau Merah.	TPEN DI-1 B	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebut seharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya.	<i>Di sana</i> ada banyak wisatawan atau pengunjung yang berdatangan untuk melihat keindahan pantai Pulau Merah.
32	<i>Disana</i> juga terdapat kios-kios makanan maupun oleh-oleh. Biasanya banyak orang datang untuk mendapatkan hasil foto yang indah.	TPEN DI-2 C	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebut seharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya.	<i>Di sana</i> juga terdapat kios-kios makanan maupun oleh-oleh. Biasanya banyak orang datang untuk mendapatkan hasil foto yang indah.

33	Dan perlu kita ketahui hidup tanpa keluarga serasa hidup <i>dihutan</i> sendirian.	TPEN DI-3 B	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebut seharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya.	Dan perlu kita ketahui hidup tanpa keluarga serasa hidup <i>di hutan</i> sendirian.
34	<i>Diteras</i> rumahku terdapat banyak bunga yang tersusun rapi. Saya menyukai tanaman hijau, karena itu saya menanam tanaman serba hijau.	TPEN DI-4 C	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebut seharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya.	<i>Di teras</i> rumahku terdapat banyak bunga yang tersusun rapi. Saya menyukai tanaman hijau, karena itu saya menanam tanaman serba hijau.
35	Banyak sekali yang berkunjung <i>kesana</i> karena pemandangannya yang indah, tempatnya yang bersih, dan lain-lain.	TPEN KE-1 C	Penulisan <i>ke</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebut seharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya.	Banyak sekali yang berkunjung <i>ke sana</i> karena pemandangannya yang indah, tempatnya yang bersih, dan lain-lain.
36	Misalnya, saat mereka akan pergi <i>kerumah</i> salah satu temannya, kak Safilla akan selalu mengajak kak Dinda atau sebaliknya.	TPEN KE-2 B	Penulisan <i>ke</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebut seharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya.	Misalnya, saat mereka akan pergi <i>ke rumah</i> salah satu temannya, kak Safilla akan selalu mengajak kak Dinda atau sebaliknya.
37	Tidak heran jika <i>antara</i> pagi <i>hingga</i> sore di pantai Pulau Merah selalu dikunjungi pengunjung dari wisatawan domestik dan mancanegara.	MPEM AH-1 B	Pemilihan preposisi yang tepat untuk menyatakan sejak adalah <i>dari-hingga</i> .	Tidak heran jika <i>dari</i> pagi <i>hingga</i> sore di pantai Pulau Merah selalu dikunjungi pengunjung dari wisatawan domestik dan mancanegara.
38	SMP ini sering meraih penghargaan <i>di</i> tingkat kabupaten <i>sampai</i> nasional dalam bidang olahraga, seni, dan lain-lain.	MPEM DS-2 B	Pemilihan preposisi yang tepat untuk menyatakan sejak adalah <i>dari-sampai</i> .	SMP ini sering meraih penghargaan <i>dari</i> tingkat Kabupaten <i>sampai</i> Nasional dalam bidang olahraga, seni, dan lain-lain.

2. Tabel Hasil Observasi

Tabel Hasil Observasi

Objek yang Diamati	Kelas	
	VII B	VII C
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa aktif ketika pembelajaran 2. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di depan kelas 3. Beberapa siswa ramai ketika pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa aktif ketika pembelajaran 2. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di depan kelas 3. Sebagian besar siswa ramai ketika pembelajaran
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu tegas dan menegur siswa yang ramai atau tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran di kelas 2. Sangat memperhatikan kekeliruan yang dilakukan oleh siswa di kelas 3. Cara mengajarnya mudah dimengerti dan tidak membosankan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menegur siswa yang ramai dan tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran di kelas 2. Kurang memperhatikan kekeliruan yang dilakukan oleh siswa di kelas 3. Cara mengajarnya cukup mudah dimengerti tetapi terlalu monoton (banyak berceramah)

3. Tabel Hasil Kuesioner atau Angket

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah		Jumlah Total	Keterangan
		VII B	VII C		
1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?	A	5	2	7	57 dari 64 siswa menyatakan bahwa cukup menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia
	B	27	30	57	
	C	0	0	0	
2. Apakah kamu menyukai pelajaran menulis?	A	1	1	2	43 dari 64 siswa menyatakan bahwa menyukai pelajaran menulis
	B	11	8	19	
	C	20	23	43	
3. Apakah kamu memperhatikan gurumu ketika menjelaskan di kelas?	A	8	9	17	45 dari 64 siswa menyatakan bahwa kadang-kadang memperhatikan guru ketika menjelaskan di kelas dan kadang-kadang tidak.
	B	22	23	45	
	C	2	0	2	
4. Apakah kamu sudah mengetahui preposisi dan kaidah penggunaannya?	A	19	13	32	32 dari 64 siswa menyatakan bahwa kurang tahu tentang preposisi dan kaidah penggunaannya.
	B	13	19	32	
	C	0	0	0	
5. Apakah kamu kesulitan memahami penjelasan gurumu tentang kaidah penggunaan preposisi?	A	14	13	27	37 dari 64 siswa menyatakan bahwa kurang bisa memahami penjelasan guru tentang preposisi.
	B	18	19	37	
	C	0	0	0	
6. Bagaimanakah cara gurumu menyampaikan materi preposisi di kelas?	A	22	16	38	38 dari 64 siswa menyatakan bahwa guru Bahasa Indonesia menyampaikan materi dengan menyenangkan dan mudah dimengerti.
	B	10	13	23	
	C	0	3	3	
7. Kapankah kamu belajar tentang preposisi?	A	25	15	40	40 dari 64 siswa menyatakan bahwa hanya belajar preposisi ketika pembelajaran di kelas.
	B	7	16	23	
	C	0	1	1	
8. Apakah ketika menulis teks deskripsi, kamu memperhatikan penggunaan preposisinya sudah benar atau belum?	A	11	20	31	33 dari 64 siswa menyatakan bahwa hanya kadang-kadang memperhatikan penggunaan preposisi dalam karangannya.
	B	21	12	33	
	C	0	0	0	
9. Apakah kamu pernah menyadari bahwa kamu salah dalam menggunakan preposisi?	A	29	19	48	48 dari 64 siswa menyatakan bahwa menyadari bahwa salah dalam menggunakan preposisi.
	B	1	8	9	
	C	2	5	7	
10. Menurutmu, manakah penulisan kata yang tepat?	A	12	23	35	
	B	19	8	27	

	C	1	1	2	35 dari 64 siswa menyatakan bahwa penulisan <i>disana</i> adalah tepat. Artinya sebagian besar siswa masih salah.
11. Menurutmu, manakah penulisan kata yang tepat?	A	30	19	49	49 dari 64 siswa menyatakan bahwa penulisan <i>diberi</i> adalah tepat.
	B	2	10	12	
	C	0	3	3	
12. Menurutmu, manakah penulisan kata yang tepat?	A	22	28	50	50 dari 64 siswa menyatakan bahwa penulisan <i>kemana</i> adalah tepat.
	B	9	4	13	
	C	1	0	1	
13. Menurutmu, manakah penulisan kata yang tepat?	A	14	21	35	35 dari 64 siswa menyatakan bahwa penulisan <i>kesana</i> adalah tepat. Artinya sebagian besar siswa masih salah.
	B	17	8	25	
	C	1	3	4	

4. Tabel Analisis Hasil Wawancara

No.	Data	Kode	Analisis
1	Kalau masih pertama itu ada kendalanya, wajar karena dari SD.	KK G-1	Guru menyatakan bahwa adanya kendala dalam pembelajaran bahasa di kelas adalah wajar, karena siswa kelas VII baru lulus dari SD. Artinya, kemampuan siswa kelas VII memang masih kurang karena baru lulus dari SD.
2	Karena ya kemungkinan kebiasaanya nggak pernah ditegur saya kira, di SDnya itu.	KK G-2	Guru menduga bahwa siswa ketika di SD tidak pernah ditegur jika melakukan kesalahan berbahasa, hal tersebut yang menyebabkan kemampuan siswa kelas VII masih kurang.
3	Tingkat kemampuan siswa rendah. Siswa kelas tujuh masih dipengaruhi oleh sekolah asal yang berbeda.	KK G-3	Guru menyatakan dengan jelas bahwa kemampuan siswa masih rendah.
4	...karena siswa masih kesulitan dalam memahami materi kebahasaan. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa secara mendalam ketika di jenjang Sekolah Dasar.	KK G-4	Guru menyatakan bahwa siswa masih sulit memahami materi kebahasaan, artinya kemampuan siswa masih rendah.
5	...karena masih baru lulus SD, dan juga pemahamannya terhadap imbuhan dan preposisi, mereka kurang bisa membedakan.	KK G-5	Guru menyatakan bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan preposisi adalah pemahaman siswa yang kurang, artinya kemampuan siswa masih kurang dikarenakan baru lulus dari SD.
6	Saya kira hanya <i>di, ke, dari, daripada, untuk, dengan</i> .	KP G-1	Berdasarkan pernyataan guru tersebut, dapat diketahui bahwa preposisi yang dijelaskan kepada siswa masih sedikit, artinya siswa hanya sedikit

			mengetahui macam-macam preposisi atau pengetahuan siswa tentang preposisi masih kurang.
7	Masih tiga, <i>di, ke, dari</i> .	KP G-2	Berdasarkan pernyataan guru tersebut, dapat diketahui bahwa preposisi yang dijelaskan kepada siswa masih sedikit, artinya siswa hanya sedikit mengetahui macam-macam preposisi atau pengetahuan siswa tentang preposisi masih kurang.
8	...hambatannya memang kadang-kadang tulisannya ada kekeliruan, misalnya <i>di, ke, dari</i> penulisannya dipisah. Ya kan. Terus ada yang dirangkaikan,	KM G-1	Berdasarkan pernyataan guru tersebut dapat diketahui bahwa siswa masih salah dalam menggunakan preposisi, hal tersebut menandakan bahwa siswa kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi sehingga salah dalam menggunakannya.
9	Sering, seperti <i>di, ke</i> , itu cara penulisannya masih suka digabung.	KM G-2	Berdasarkan pernyataan guru tersebut dapat diketahui bahwa siswa masih sering salah dalam menggunakan preposisi, hal tersebut menandakan bahwa siswa kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi sehingga salah dalam menggunakannya.
10	...itu saya kira hambatannya dari siswa nggak terbiasa menulis dengan teliti.	KT G-1	Berdasarkan pernyataan guru tersebut dapat diketahui bahwa siswa kurang teliti dalam menulis, termasuk dalam menulis preposisi.
11	<i>di, ke, dari</i> . (Menyebutkan preposisi yang diketahui)	KP S-1	Berdasarkan pernyataan siswa tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa terhadap preposisi masih kurang, karena hanya sedikit preposisi yang diketahui oleh siswa.
12	Kata biasa kak. (Menyebutkan jenis <i>oleh</i>)	KP S-2	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap preposisi masih kurang karena siswa tidak mengetahui bahwa <i>oleh</i> adalah preposisi.
13	Kalau menurut saya <i>pada</i> , itu kata biasa. Setahu saya kata depan itu <i>di, ke</i> sama <i>dari</i> .	KP S-3	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap preposisi masih kurang karena siswa tidak mengetahui bahwa <i>pada</i> adalah preposisi.
14	<i>di, ke, dari</i> . (Menyebutkan preposisi yang diketahui)	KP S-4	Berdasarkan pernyataan siswa tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa terhadap preposisi masih kurang, karena hanya sedikit preposisi yang diketahui oleh siswa.
15	Masih belum paham. (Mengenai kaidah penggunaan preposisi)	KM S-1	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami kaidah penggunaan preposisi, artinya siswa kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi.
16	Enggak. (Menyatakan bahwa tulisannya tidak salah)	KM S-2	Siswa menyatakan bahwa kalimat yang dia tulis adalah benar, padahal kalimat yang ditulis oleh siswa tersebut salah karena kurangnya penggunaan preposisi <i>oleh</i> . Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih

			kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi <i>oleh</i> dalam sebuah kalimat.
17	Tapi kalau menurut saya sudah agak tepat gitu, tapi masih ragu-ragu.	KM S-3	Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa siswa masih ragu terhadap preposisi yang dia gunakan, artinya siswa masih kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi.
18	Nggak tahu kak. (Pernyataan tentang penulisan preposisi yang benar)	KM S-4	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mengetahui kaidah penulisan preposisi yang benar, artinya siswa kurang memahami kaidah penggunaan preposisi yang benar.
19	Digabung kak. (Pernyataan tentang penulisan preposisi <i>di</i>)	KM S-5	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa salah dalam menulis preposisi <i>di</i> , artinya siswa kurang menguasai kaidah penggunaan preposisi.
20	Lupa kak. (Alasan keliru menulis preposisi)	KT S-6	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang teliti dalam menulis preposisi karena tahu cara menulis preposisi yang benar tetapi salah ketika menulisnya.

5. Transkrip Wawancara

1) Transkrip Wawancara Guru

- a. Transkrip 1 (Hasil wawancara guru Bahasa Indonesia kelas VII B yang bernama Rasidi, S.Pd.)

Peneliti : Selamat siang Pak.

Guru : Iya selamat siang.

Peneliti : Mohon maaf saya mengganggu waktunya Pak. Saya akan melakukan wawancara kepada bapak terkait kesalahan penggunaan preposisi siswa. Karangan siswa sudah saya analisis, datanya sudah terkumpul, dan ternyata masih ada banyak kesalahan penggunaan preposisi yang saya temukan Pak.

Guru : Iya.

Peneliti : Saya mulai ya Pak. Ini kan siswa sudah mendapatkan materi teks deksripsi. Lalu, sudah mendapatkan materi kebahasaannya juga. Salah satu materi kebahasaan itu ada preposisi ya Pak. Dalam menyampaikan atau memahami materi kebahasaan khususnya preposisi kepada siswa, apakah ada hambatannya Pak?

Guru : Untuk preposisi kepada siswa itu **hambatannya memang kadang-kadang tulisannya ada kekeliruan, misalnya *di, ke, dari* penulisannya dipisah. (KM G-1)** Ya kan. Terus ada yang dirangkaikan, itu saya kira hambatannya dari siswa sendiri **nggak terbiasa menulis dengan teliti. (KT G-1)** Namun, sebagai guru Bahasa Indonesia, melihat itu saja sudah tahu kalau keliru. Terutama dalam menulis hiruf kapital, tanda baca, terus dengan preposisi, itu secara jelas kelihatan, oh ini salah. Langsung, setelah saya beri tugas menulis ya, tau-tau loh kok ada kekeliruan, akhirnya baru saya terangkan kembali. Dalam menulis, yang paling utama adalah (1) penulisan judul, itu yang perlu diperhatikan adalah huruf kapital, (2) penulisan tentang tanda baca titik, koma, dan seterusnya itu, (3) itu tentang kata depan atau preposisi *di, ke, dari* penulisan yang tepat. Baru di situ saya terangkan, terus besok lagi kalau bisa

jangan diulang. Nah, baru untuk pelajaran berikutnya itu, secara nggak langsung walaupun tidak pelajaran kebahasaan, langsung otomatis sudah.

Peneliti : Jadi selalu ada perbaikan begitu Pak ya?

Guru : Selalu ada perbaikan dan itu langsung saya nilai secara otomatis. **Kalau masih pertama itu ada kendalanya, wajar karena dari SD. (KK G-1)** Biasanya ada beberapa siswa yang tanggap, kalau ada yang nggak tanggap itu akan dibenahi. Walaupun begitu, kadang-kadang sudah semester 2 itu ada juga kesalahan. Nggak mungkin 100% benar, pasti ada kesalahan penulisan preposisi.

Peneliti : Lalu untuk waktu Pak, berapa kali pertemuan untuk menjelaskan materi kebahasaan kepada siswa?

Guru : Oh itu pokoknya setiap ada kekeliruan dalam pembelajaran ya saya jelaskan. Tapi kalau tidak ada ya saya biarkan. Terutama kendalanya tulisannya tidak karuan.

Peneliti : Tetapi perkembangan pengetahuan siswa sudah baik Pak? Misalkan setelah salah nanti dibenarkan, jadi kemungkinan mengulangnya kecil sekali begitu?

Guru : Iya betul.

Peneliti : Lalu untuk preposisi yang sudah dijelaskan sementara ini ada berapa macam Pak?

Guru : **Saya kira hanya *di, ke, dari, daripada, untuk, dengan.* (KP G-1)**

Peneliti : Oh jadi masih sebatas itu saja ya pak?

Guru : Iya, yang biasa dihadapi oleh siswa-siswa itu saja. Nanti kecuali kalau sudah kelas tiga, lain lagi nanti.

Peneliti : Lalu, kalau menurut bapak, kenapa siswa masih melakukan kesalahan Pak?

Guru : Karena ya **kemungkinan kebiasannya nggak pernah ditegur saya kira. Di SDnya itu. (KK G-2)**

Peneliti : Baik. Sudah cukup Pak wawancaranya. Terima kasih ya Pak.

Guru : Iya sama-sama.

Percakapan tersebut merupakan transkripsi hasil wawancara antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII B SMPN 1 Siliragung yang bernama Rasidi, S.Pd pada tanggal 26 Januari 2019 di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi oleh siswa adalah siswa tidak terbiasa menulis dengan teliti, siswa baru lulus dari Sekolah Dasar sehingga kemampuannya kurang, kebiasaan di Sekolah Dasar yang diduga tidak pernah ditegur ketika salah, dan preposisi yang diajarkan masih sebatas *di, ke, dari, daripada, untuk, dengan*, sehingga belum mengenal jenis preposisi yang lain dan kurang bisa menggunakan dengan tepat.

b. Transkrip 2 (Hasil wawancara guru Bahasa Indonesia kelas VII C yang bernama H. Sardi, S.Pd.)

Peneliti : Selamat siang Pak.

Guru : Iya selamat siang.

Peneliti : Mohon maaf saya mengganggu waktunya Pak. Saya akan melakukan wawancara kepada bapak terkait kesalahan penggunaan preposisi siswa. Karangan siswa sudah saya analisis, datanya sudah terkumpul, dan ternyata masih ada banyak kesalahan penggunaan preposisi yang saya temukan Pak.

Guru : Iya.

Peneliti : Saya mulai ya Pak. Ini kan siswa sudah mendapatkan materi teks deksripsi. Lalu, sudah mendapatkan materi kebahasaannya juga. Salah satu materi kebahasaan itu ada preposisi ya Pak. Dalam menyampaikan atau memahamkan materi kebahasaan khususnya preposisi kepada siswa, apakah ada hambatannya Pak?

Guru : Ada, hambatannya banyak. **Tingkat kemampuan siswa rendah, (KK G-3)** kelas tujuh masih dipengaruhi oleh sekolah asal yang berbeda.

Peneliti : Beda bagaimana Pak? Apakah beda sekolah beda kemampuan?

- Guru : Iya, kan ada SD yang favorit ada yang tidak favorit. Pasti ada perbedaan kemampuan.
- Peneliti : lalu, apakah siswa kesulitan dalam memahami kaidah penggunaan preposisi Pak?
- Guru : Ada kesulitan, karena sedikit susah untuk memahamkan kepada siswanya.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang diperlukan untuk memahamkan materi preposisi kepada siswa Pak?
- Guru : **Perlu pembelajaran yang berulang-ulang tentang kebahasaan, termasuk preposisi itu tadi, karena siswa masih kesulitan dalam memahami materi kebahasaan. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa secara mendalam ketika di jenjang Sekolah Dasar. (KK G-4)**
- Peneliti : Preposisi apa saja yang sudah dijelaskan Pak?
- Guru : **Masih tiga, *di, ke* dan *dari*. (KP G-2)**
- Peneliti : Apakah siswa sering melakukan kesalahan dalam menggunakan preposisi Pak?
- Guru : **Sering, seperti *di, ke*, itu cara penulisannya masih suka digabung. (KM G-2)**
- Peneliti : Menurut Bapak, faktor apakah yang menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan preposisi Pak?
- Guru : **Kemampuan siswa tadi, karena masih baru lulus dari SD, (KK G-5) dan juga pemahamannya terhadap imbuhan dan preposisi, mereka kurang bisa membedakan.**

Percakapan tersebut merupakan transkripsi hasil wawancara antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII C SMPN 1 Siliragung yang bernama H. Sardi, S.Pd pada tanggal 26 januari 2019 di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi oleh siswa adalah kemampuan siswa yang masih rendah, kemampuan siswa dipengaruhi oleh sekolah asal, kurangnya pemahaman siswa dalam membedakan imbuhan dan preposisi, dan preposisi yang diajarkan masih sebatas *di, ke, dari*,

sehingga belum mengenal jenis preposisi yang lain dan kurang bisa menggunakan dengan tepat.

2) Transkrip Wawancara Siswa

a. Transkrip 3 (Hasil wawancara Dorien Stefani J. kelas VII B)

Peneliti : Selamat siang dik. Mau minta waktunya sebentar untuk wawancara ya.

Siswa : Siang, iya kak.

Peneliti : Adik namanya siapa?

Siswa : Dorien Stefani.

Peneliti : Kamu tahu preposisi itu apa?

Siswa : Masih belum jelas kalau gurunya menjelaskan, masih belum paham.

Peneliti : Tapi tahu kan preposisi apa?

Siswa : Kata depan.

Peneliti : Kalau kaidah atau aturan penggunaan preposisi paham?

Siswa : **Masih belum paham. (KM S-1)**

Peneliti : Preposisi apa saja yang kamu ketahui?

Siswa : *di, ke, dari.* (KP S-1)

Peneliti : Baru tiga itu ya. Lalu kalau preposisi *ke* contoh penggunaan dalam kalimat seperti apa?

Siswa : *Ke* kayak menunjukkan tempat.

Peneliti : Nah, ini dalam karangan adik ada kalimat ‘pantai Pulau Merah ini banyak dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri’. Menurut kamu di sini ada yang kurang tidak?

Siswa : **Enggak. (KM S-2)**

Peneliti : Padahal sebenarnya, setelah kata ‘dikunjungi’ harus ada *oleh*. *Oleh* ini setahu kamu apa? Kata biasa? Atau apa? Kalau *di* tadi kan sebagai preposisi, kalau *oleh* ini apa?

Siswa : **Kata biasa kak. (KP S-2)**

Peneliti : Sebenarnya *oleh* di sini sebagai preposisi juga dan ada aturan penggunaannya. Misalkan setelah kata ‘dikunjungi’ tadi harus diikuti dengan preposisi *oleh*, itu sesuai aturan penggunaannya. *Oleh* sebagai preposisi masih belum dijelaskan ya oleh gurumu?

Siswa : Belum kak.

Peneliti : Yasudah, sudah cukup wawancaranya. Terima kasih ya.

Siswa : Iya kak.

Percakapan tersebut merupakan transkripsi hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII B SMPN 1 Siliragung yang bernama Dorien Stefani pada tanggal 26 Januari 2019 di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi oleh siswa adalah pengetahuan siswa tentang preposisi yang masih kurang karena siswa hanya mengetahui sebagian kecil preposisi, siswa belum bisa mengetahui mana yang merupakan preposisi, dan siswa kurang bisa memahami penjelasan guru mengenai preposisi ketika di kelas.

b. Transkrip 4 (Hasil wawancara Dini Febian S.F kelas VII B)

Peneliti : Siang dik. Kakak mau minta waktunya untuk wawancara ya.

Siswa : Iya kak

Peneliti : Namanya siapa dik?

Siswa : Dini Febian kak.

Peneliti : Kamu tahu preposisi apa?

Siswa : Tahu, kata depan.

Peneliti : Lalu untuk aturan penggunaannya preposisi, ada atau tidak?

Siswa : Ada kak.

Peneliti : Contoh misalkan preposisi apa?

Siswa : Contohnya ya, ‘adik pergi *ke* sekolah’. Nah itu *ke sekolah* penggunaannya dipisah soalnya menunjukkan tempat.

Peneliti : Kalau untuk menyatakan tempat selain *ke* biasanya apa lagi?

Siswa : *Di*.

- Peneliti : Lalu bagaimana dengan *pada*? Kamu tahu *pada* itu masuk dalam jenis apa? Kalau *di* kan preposisi, kalau *pada* itu apa?
- Siswa : **Kalau menurut saya, *pada* itu kata biasa. Setahu saya kata depan itu *di, ke, sama dari*. (KP S-3)**
- Peneliti : Baru tiga itu ya yang dijelaskan?
- Siswa : Iya kak.
- Peneliti : Nah, ini dalam karangan kamu ada tulisan ‘di sore hari’. Itu menurut kamu sudah tepat atau belum menggunakan *di* itu?
- Siswa : Masih ragu-ragu gitu kak. **Tapi kalau menurut saya sudah agak tepat gitu, tapi masih ragu-ragu. (KM S-3)**
- Peneliti : Iya. Tadi kan katanya *di* untuk menunjukkan tempat ya, kalau ‘sore hari’ ini apa tempat? Bukan kan?
- Siswa : Bukan.
- Peneliti : Nah, berarti sebenarnya tidak boleh digunakan untuk menunjukkan...
- Siswa : Waktu.
- Peneliti : Iya, waktu. Jadi harus digantikan dengan preposisi yang lain, yang lebih tepat, yaitu *pada*. Sebenarnya *pada* itu adalah preposisi juga, nah itu untuk menerangkan waktu. Jadi kalau waktu tidak boleh pakai *di*, harus pakai *pada*.
- Siswa : Iya kak.
- Peneliti : Yasudah, cukup dik wawancaranya. Terima kasih ya.
- Siswa : Iya kak sama-sama.

Percakapan tersebut merupakan transkripsi hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII B SMPN 1 Siliragung yang bernama Dini Febian S. F. pada tanggal 26 januari 2019 di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi oleh siswa adalah pengetahuan siswa tentang preposisi yang masih kurang karena siswa hanya mengetahui sebagian kecil preposisi, dan siswa kurang memahami kaidah penggunaan preposisi.

c. Transkrip 5 (Hasil wawancara Gita Ananda Putri kelas VII C)

- Peneliti : Pagi dik, adik namanya siapa?
- Siswa : Gita Ananda Putri kak.
- Peneliti : Adik tahu preposisi itu apa?
- Siswa : Sekilas tahu sekilas enggak kak.
- Peneliti : Preposisi apa yang kamu tahu?
- Siswa : Lupa kak.
- Peneliti : Contohnya preposisi itu *di, ke, dari*, itu dik.
- Siswa : Oh iya kak.
- Peneliti : Lalu preposisi itu apa ada aturan penggunaannya, misalkan preposisi *di* itu untuk apa?
- Siswa : Ada kak. Biasanya digunakan ketika menyatakan tempat.
- Peneliti : Kalau preposisi *ke*?
- Siswa : *Ke* itu biasanya menanyakan mau kemana gitu kak.
- Peneliti : Iya itu kalau dalam kalimat tanya. Kalau preposisi *ke* bisa untuk menunjukkan apa?
- Siswa : Arah kak.
- Peneliti : Iya, arah bisa. *Ke sana* misalkan, untuk menunjukkan tempat juga bisa dik, *ke rumah* misalkan. Lalu selain *ke* dan *di*, preposisi apa lagi yang kamu tahu?
- Siswa : Nggak tahu kak.
- Peneliti : Kalau *oleh, akan, pada*. Menurut kamu itu preposisi?
- Siswa : Bukan kak.
- Peneliti : Sebenarnya itu preposisi juga dik. Tapi kamu masih belum tahu kalau itu preposisi. Dan sebenarnya masing-masing preposisi ada aturan penggunaannya. Misalkan *di* untuk menunjukkan tempat, dan sebagainya. Nah, ini dalam kamu ada kalimat ‘kita disambut angin pantai’, siapa yang menyambut? Angin pantai ya. Jadi angin pantai ini sebagai pelaku yang menyambut kita, berarti harus ada preposisi *oleh*. Itu merupakan salah satu aturan penggunaan preposisi. Tapi di

sini belum ada preposisi *olehnya*. Jadi masih belum menguasai sejauh itu ya kalau tentang preposisi?

Siswa : Iya kak.

Peneliti : Lalu, kamu tahu atau tidak penulisannya preposisi yang benar itu bagaimana?

Siswa : **Nggak tau kak. (KM S-4)**

Peneliti : Coba kamu tuliskan ‘saya bermain di lapangan’ dan ‘saya membeli baju di sana’.

Siswa : (saya bermain di lapangan’ dan ‘saya membeli baju disana’)

Peneliti : Di kalimat pertama yang merupakan preposisi yang mana?

Siswa : *Di*.

Peneliti : Kalau di kalimat kedua?

Siswa : *Disana* ini kak.

Peneliti : Kalau preposisi itu seharusnya penulisannya digabung seperti kalimat kedua atau dipisah seperti kalimat pertama?

Siswa : **Digabung kak. (KM S-5)**

Peneliti : Seharusnya dipisah kayak gini dik. Jadi, penulisan preposisi yang benar itu dipisah seperti ini ya.

Siswa : Iya kak.

Peneliti : Yasudah terima kasih ya.

Percakapan tersebut merupakan transkripsi hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII C SMPN 1 Siliragung yang bernama Gita Ananda Putri pada tanggal 26 januari 2019 di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi oleh siswa adalah pengetahuan siswa tentang preposisi yang masih kurang karena siswa hanya mengetahui sebagian kecil preposisi, siswa kurang memahami kaidah penggunaan dan penulisan preposisi, siswa belum bisa mengetahui mana yang merupakan preposisi.

d. Transkrip 6 (Hasil wawancara Rahajeng Fitrisna kelas VII C)

- Peneliti : Selamat pagi dik.
- Siswa : Pagi kak.
- Peneliti : Adik namanya siapa?
- Siswa : Rahajeng Fitrisna kak.
- Peneliti : Adik tahu preposisi itu apa?
- Siswa : Tahu kak.
- Peneliti : Apa preposisi?
- Siswa : Kata depan.
- Peneliti : Kalau kaidah penggunaan preposisi atau aturan penggunaan preposisi, tahu?
- Siswa : Kurang tahu kak.
- Peneliti : Contoh preposisi atau kata depan apa aja yang kamu tahu?
- Siswa : ***Di, ke, dari.* (KP S-4)**
- Peneliti : *Di, ke, dari*, hanya tiga itu saja?
- Siswa : Iya kak.
- Peneliti : Trus fungsi dari ketiga preposisi itu untuk apa kamu tahu? *Di* untuk apa? *Ke* untuk apa, *dari* untuk apa?
- Siswa : Kurang tahu juga kak.
- Peneliti : Kalau penulisannya preposisi? Kamu tahu? Penulisannya preposisi itu bagaimana?
- Siswa : Emm, kalau dimana itu digandeng.
- Peneliti : Memangnya itu preposisi? Itu merupakan kata tanya ya. Contohnya coba yang lain, preposisi *di* itu bagaimana?
- Siswa :
- Peneliti : ‘Saya belajar *di* kelas’ gitu.
- Siswa : Iya, *di* kelas itu biasanya dipisah.
- Peneliti : Oh iya, dipisah ya. Lalu kalau kalimat ‘saya pergi *ke* sana’ gitu.
- Siswa : *Ke* sana biasanya digandeng.
- Peneliti : Sebenarnya *ke* sana itu *kenya* sebagai preposisi ya, jadi penulisannya harus di?

- Siswa : Digandeng.
- Peneliti : Kalau preposisi atau kata depan itu penulisannya harus dipisah atau digandeng?
- Siswa : Dipisah.
- Peneliti : Berarti kalau *ke* sana itu penulisannya harus di?
- Siswa : Dipisah.
- Peneliti : Ini karangan kamu, ada kalimat '*di* sebelah kamar tidur'. Menurut kamu penulisannya dipisah atau digandeng?
- Siswa : Dipisah kak,
- Peneliti : Tapi di karangan kamu digandeng semua. Kenapa kok digandeng semua?
- Siswa : **Lupa kak. (KT S-1)**
- Peneliti : Berarti karena lupa ya. Yasudah terima kasih dek.

Percakapan tersebut merupakan transkripsi hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII C SMPN 1 Siliragung yang bernama Rahajeng Fitriska pada tanggal 26 Januari 2019 di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi oleh siswa adalah pengetahuan siswa tentang preposisi yang masih kurang karena siswa hanya mengetahui sebagian kecil preposisi, siswa kurang memahami kaidah penggunaan dan penulisan preposisi, siswa belum bisa mengetahui mana yang merupakan preposisi.

LAMPIRAN D. KARANGAN SISWA

Karangan 1

Lembar Kerja Siswa

Nama : DORIEN STEFANI JULIUSY
 Kelas : VII B

Pantai Pulau Merah yang Indah

Wisata pantai Pulau merah yang indah, wisata pantai Pulau Merah salah satu wisata yang ada di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Banyuwangi kecamatan Pesanggaran desa Sumber Agung Pantai ini duluk Pantai Pulau merah karena batu karang pulauanya ada warna-warna merah ke catatan

Pantai pulau merah ini banyak dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Pantai pulau merah sangat terkenal dikalangan masyarakat luar negeri maupun dalam negeri karena keindahan yang mempesona. Hampir setiap hari pantai pulau merah dipenuhi wisatawan-wisatawan dan salah satunya ada beberapa wisatawan yang ingin mempelajari tentang Pantai pulau merah

Di Pantai pulau merah terdapat tempat refreshing seperti tempat santai tempat foto-foto dan kita juga bisa ke pulau tersebut tetapi jika airnya surut jika air laut tidak surut maka tidak bisa melintas ke pulau tersebut kadang juga tempat foto keluarga prewedding dan lain sebagainya. Dan banyak model sampai foto grafer mengabadikan pantai & pulau untuk dijadikan objek fotonya

Paling indah pada saat sore hari pemandangan yang sangat indah, sunrise menjadi objek foto yang mempesona pemandangan dapat diabadikan sebagai foto atau prewedding keluarga atau juga pernikahan. Dan mangkanya hampir setiap hari dipenuhi wisatawan-wisatawan atau anak-anak-anak murid yang ingin mempelajari Pantai tersebut

Tuhan sangat baik telah menciptakan Pantai seindah ini jadi kita harus menjaga dan merawat karya dan ciptaan tuhan. Kita harus menjadikannya dengan baik jangan menisakanya kita harus bersyukur kepada tuhan dengan dia yang ciptakan.

TANG OL-1 B
 TANG OL B
 TPNB TT-1 B

Karangan 2

Lembar Kerja Siswa

Nama : SILVIA MUR LAILA
 Kelas : 7C

Rumah Ku

Rumahku terletak di desa Sukorejo RT 03 RW 06 Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Tempat rumah ku di dusun Sukomukti. Rumahku menghadap ke selatan. Kiri jalan di daerah rumahku ada sungai dan sawah dan ada tanaman buah naga. Rumah ku mempunyai halaman yang luas dan banyak tumbuhan dan juga halaman yang bersih dan indah.

Di halaman rumahku ada banyak tumbuhan bunga dan buah - buahan di depan rumah dan di samping rumah. Di depan rumahku terdapat tumbuhan buah naga dan pohon rambutan dan disamping rumahku terdapat tumbuhan bunga dan juga ada pohon mangga. Di depan rumah saya terdapat teras yang bersih dan rapi dan juga ada pintu masuk ke dalam rumah saya. Rumahku bersih dan rapi. Rumahku sangat indah dan di rumahku ada ruang tamu, ruang keluarga, dapur dan ada beberapa kamar di rumahku. Di ruang tamu terdapat beberapa meja dan kursi dan ada beberapa hiasan, foto yang ada di tembok. Di ruang keluarga terdapat televisi dan hiasan atau foto ya ada di tembok. Di sebelah utara ada kamar adik saya dan di sebelah utara ada kamar ayah dan ibu saya. Di bagian tengah ada kamar saya. Di bagian belakang ada dapur dan kamar mandi.

Di bagian belakang rumah saya ada beberapa tumbuhan dan hewan. disana ada tumbuhan durian dan buah naga dan juga ada beberapa hewan yang ada di sana. Di belakang rumah saya ada hewan sapi, ayam, dan itik. Berikutlah cerita singkat dari rumah saya.

Rumah saya bagus, rapi, dan bersih.

Karangan 3

Lembar Kerja Siswa

Nama : Dini Febrian Surya Firda

Kelas : VII B

Pulau Merah nan Indah

Pulau Merah adalah salah satu objek wisata yang berupa pantai yang terletak di kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur tepatnya di kecamatan Pesanggaran. Pulau Merah menjadi salah satu objek wisata andalan bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang berada di kabupaten Banyuwangi. Pulau Merah menyuguhkan pemandangan yang memukau dan sangat indah. Diguluki sebagai pantai Pulau Merah karena di tengah laut terdapat pulau kecil yang mempunyai kandungan tanah yang berwarna agak kemerah-merahan. Disana juga terdapat gelombang ombak di tengah laut maupun di tepi pantai.

Kita juga dapat melihat keindahan matahari terbenam saat sore hari. Sinar matahari yang berwarna jingga kemerahan di langit akan memantul ke laut sehingga akan menciptakan pemandangan di sore hari yang indah dan memukau. Deretan pohon bakau juga akan melengkapi keindahan pantai. Serta deretan paung di tepi pantai yang berwarna merah juga akan melengkapi suasana keindahan pantai. Jika kita berjalan ke sebelah barat kita akan melihat warung atau toko yang berderet-deret.

Disana ada banyak wisatawan atau pengunjung yang berdatangan untuk melihat keindahan Pantai Pulau Merah. Selain wisatawan lokal, disana juga terdapat wisatawan asing yang ikut melihat keindahan tempat wisata Pantai Pulau Merah. Pulau Merah sangat memukau wisatawan yang datang disana.

Dengan adanya Pantai Pulau Merah sudah sepatutnya kita harus bersyukur kepada sang pencipta yaitu Tuhan yang maha esa karena sudah menciptakan objek wisata pantai Pulau Merah yang sangat memukau dan indah yang kita nikmati. Dengan Tuhan menciptakan itu, kita dapat menikmati keindahan alam yang sangat memukau. Aku bangga menjadi penduduk kabupaten Banyuwangi yang mempunyai Pantai Pulau Merah yang sangat memukau. Terimakasih Tuhan.

TFEN
DI-1
B

TPEN
DI
B

TPEN
DI

Karangan 4

Lembar Kerja Siswa

Nama : NATASYA - AYU D.P.

Kelas : 7C (VII^C)

Taman Al-Firdaus (playground)

Taman al-firdaus adalah taman bermain yang berada di Desa Pesanggaran, Kecamatan Banyuwangi. Di sana terdapat macam-macam alat permainan untuk menghibur anak-anak yang berfunjung (Especially). Taman al-firdaus juga ada sebagian hewan-hewan seperti Ulat Ayam kalung, Angsa, Ikan dan penyu. Taman al-firdaus cocok untuk menghibur diri dan untuk berfoto-foto. Di taman ini juga terdapat orang-orang yang berjualan makanan. Di taman juga sudah tersedia toilet. Taman al-firdaus belum banyak terkenal di desa pesanggaran.

Taman Al-firdaus mempunyai kesan yg hebat karena setiap hari minggu terdapat minggu ceria. Minggu ceria adalah dimana anak-anak bisa membaca buku yang disediakan oleh Pdt. Bumi Suksesindo. Di sana itu juga terdapat lomba-lomba seperti menghafal apa yg dibaca, dibuatnya itu, dan lain-lain.

Taman al-firdaus memiliki macam-macam alat bermain seperti: Ayunan, tempat duduk santai, jungkat-jungkit, jembatan gantung dan playing fck. Tapi harus ada yg diperhatikan jika bermain playing fck, jika tidak hati-hati akan jatuh.

Sungguh indah taman al-firdaus sehingga kita akan terus melestarikan warisan budaya kita salah satunya taman Al-firdaus. Semoga warisan budaya kita semakin berkembang.

Karangan 5

Lembar Kerja Siswa

Nama : Rahjeng Citra Sari
 Kelas : VII C

Agjing Kesayangan

Identifikasi umum :

Saya mempunyai Agjing yang sangat saya sayang. Agjing itu saya miliki dari pemberian kakak saya. Suatu saya ulang tahun yang ke 11 tahun. Kakak kakak saya memberikan Agjing itu kepada saya. Saya sangat senang sekali karena sudah dari lama saya ingin memiliki Agjing. Ketika kakak saya memberikan Agjing itu beserta kandangnya saya langsung menerimanya dengan senang sekali dan langsung saya beri kalung yang lucu yang sudah saya beli dari lama ketika saya berlibur di Bali.

Deskripsi bagian :

Agjing itu saya beri nama Moli karena dia berjari kramah laki-laki. Kalung yang saya beli itu mempunyai bentuk kerangka besi yang ketika digetok gerakan berbunyi. Moli sangat lucu dan lucu ketika di pasangi kalung itu dan kalung itu berwarna hitam dan itu sangat cocok dengan warna bulu Moli yang berwarna putih dan coklat. Moli memiliki telinga yang besar dan bulu yang panjang mempunyai telinga yang menggantung ke bawah. Suatu 1 minggu saya memelihara Moli. Di kala yaitu hari Rabu sore dan hari Minggu pagi hari. Aku merawat makan Moli 2 x sehari yaitu pagi hari dan sore hari. Makanan Moli sangat sederhana yaitu nasi dan ikan laut/ikan air yang sudah digoreng dan aku beri vitamin di putih. Moli sangat lucu dan sangat lucu dengan besar dan lucu. Dan ketika aku pergi kemana pun Moli selalu ikut dan ketika aku naik sepeda Moli selalu naik di depan dan itu aku kembangkan aku pergi.

Kesimpulan / kesan :

Aku sangat menyayangi dan sayang merawat Moli dengan senang hati dan selalu melindungi nya dan merawatnya dengan makanan dan aku tambah beri vitamin sayang pada Moli dan dan semoga hari aku kembangkan cara merawat Moli dengan benar.

Karangan 6

Lembar Kerja Siswa

Nama : AHMAD BHAKTIAR
Kelas : 7C

Balai desa silit

Balai desa kesilir terletak di Banyuwangi desa kesilir kec silit 9719
Di Balai desa terdapat wi-fi gratis di bagian depan ada kamar di sebelah
di sebelah kiri ada pasar di sebelah kanan ada puskesmas/pasvandu
di belakang ada TK di sana ada kantor KEP. desa, balai desa di sana
sangat luas abanya berbetuk kerukut balai desa di sana berfah
pada jam 04:00 sudah terdengar guman terdengar suara ramai di pasar
di hari minggu terdapat orang senang di sana di belakang balai desa
terdapat pohon beringin yang besar dan ada masjid. Lok di balai
desa banyuwangi putih di sana sangat komplek ada puskesmas, masjid
TK, pasar.
Jika anda ingin melihat balai desa bilang OK gogre balai desa kesilir''

TPem
DI
C

TPem
DI-2
C

Karangan 7

Lembar Kerja Siswa

Nama : GITA ANanda putri

Kelas : 7C

Pantai Pulau Merah

Pantai Pulau Merah merupakan salah satu wisata andalan di Banyuwangi. Pantai Pulau Merah yang sangat indah. Pantai pulau Merah terletak di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Pemandangan laut dan bibir pantai yang sangat indah dan mempesona.

Memasuki Pantai Pulau Merah kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa menggores kulit. Garu Pantai Pulau Merah yang panjang dengan warna pasir yang putih bersih. Ombak yang sangat menantang membuat orang yang mempunyai hoby selancar semakin lengkap. Pantai pulau Merah memiliki gunung yang sangat indah yang terdapat di tengah-tengah laut. Banyak orang manca negara yang datang ke Pantai Pulau Merah untuk melihat keindahan pantai dan sekaligus melihat gunung yang indah. Air pantai yang bersih dan jernih membuat Pantai Pulau Merah semakin asri. Juga terdapat peninggalan yang tersedia untuk tamunya yang ingin lebih lama di Pantai Pulau Merah. Di sana juga terdapat kios-kios makanan maupun oleh-oleh. Biasanya banyak orang datang untuk mendapatkan hasil foto yang indah.

Dan jika hari sudah sore kita dapat melihat pandangan matahari terbenam warnanya yang sangat mempesona. Disebut Pantai Pulau Merah karena pada sore hari laut Pantai Pulau Merah berwarna merah. Pemandangan yang sangat indah di waktu matahari terbenam.

Sangat menakutkan pemandangan Pantai Pulau Merah selain pantainya yang indah garis pantai yang panjang membuat Pantai Pulau Merah semakin lengkap. Semua yang lengkap dan tersedia di Pantai Pulau Merah membuat orang manca negara maupun orang yang ada di sekitarnya ingin mengunjungi pantai pulau Merah. Sangat indah pemandangan yang terdapat di Pantai Pulau Merah. Tidak heran jika semua orang ingin berlama-lama menghabiskan waktu untuk bersenang-senang di pantai Pulau Merah.

ITEM DI-2
C

TPNG
ab-2
C

Karangan 8

Lembar Kerja Siswa

Nama : Shakala Agustina Gusti Rumpu Ginatarka

Kelas : ZC

Anjing kecilku

..... Anjingku bernama haku namanya sekedar. Sbulan beratnya sekitar 6 kg jenis
anjingku sejenis anjing bulldog. Anjingku memiliki Gigi taring yang tajam. Maklanya
Anjingku mahlub daguq. Aram Anjingku memiliki halaman stah fumah sendiri yang
haka ta dibelakang rumahku.

Oh ya aku dulu pernah kan Anjingku bukan sekedar. Nuan tapi dulu aku melbat
film yang sangat mengharukan seorang Anjing yg setia pada majikannya sejak
sana itu. Aku ingin sekali memiliki Anjing setelah itu pada saat Aku berulug
tahun ke 6 tahun aku diberikan Anjing. aku senang sekali dan Anjingku
sangat lucu dan Anjingku sekarang berada di kota Mojokerto. Setiap hari anji
naku Aku batih jika Aku ada di Mojokerto jika tidak ada sandaraku yang melath
Setiap Aku pulang ke kota Mojokerto Aku selalu megajaknya lari pagi setiap
pagi kulat. Aku megajaknya juga jalan aku harus meggunakan tali yang cukup
Pasar jika tidak bisa lainya bisa putu?

Anjingku juga pernah menjurai ~~Anjing~~ lomba Anjing militer stwaa anji
ng ku diuji kesepatan luraq. kukuat mengigit dan kekuaatan lutuk
mengintukas musuh depaan sekali lampun dan sekurang Anjingku menjadi anjing
kramawan ~~lomb~~ Pas Militer satu Mojokerto. Anjingku jaga setiap hari senin selasa
dan Rabu. Anjingku setiap Selasa jaga prasti akan pulang ke Surabaya. Dan Anji
nngku P. S. Cah. Mematatkan tugas seorang narapidana yg beresaba sabur
depan memajak pagar yg memiliki tinggi 25 kaki dan akunya ~~anjingku~~
pagar dengan besi. Melepasakan anjingku itu dan anjingku itu mengigit
bagian kaki narapidana itu dan akunya narapidana itu jatuh dan peresaba
lari bangkit dan lari namun sayang anjingku telah mengigit baganya sehingga
narapidana itu bawu di rawat di rumah sakit selama 6 bulan karena patah
tulang yg sangat parah.

Anjingku jug pernah mengikuti kejuaraan lomba lari di awitalia bersama Pama
yang berpagak lerau. Seleker sekurang sudah menjadi kapten di hri Banda Aceh
yaitu Anj. Buidan. Buluhnya di kaba Sidarjo di Wilayan sand
Anjingku menda Rai ~~lomb~~ menda Rai emas di dalam pertandingan ~~lomb~~ Bupat
yaitu Anjing pertama yg mengikuti lakihan Perang dunia. Anjingku sekurang itu
dalam simulasi teras. Sebagai anjing pegejer di Indrapada.
Anjingku adalah anjing pertama ku. Anjingku Paling suka Perahnya di silu
silu perutnya dan jug paling suka di silu silu kapalnya.
Sandang anjingku dipagar besi agar anjingku tidak lari.

TPBM
PO-3
C

TPBM
DI
C

TPBM
KE
E

TPBM
DI
C

TPBM
DD
C

Karangan 9

Lembar Kerja Siswa

Nama : Rahajeng Fitriana Lukytauati
 Kelas : 7C

Rumahku Istanaku

Rumahku berada di desa Kesilir, dusun Sumberjaya RT.04 RW.02. Rumahku bercat putih menghadap ke selatan. Di halaman rumahku ada pohon buah naga dan pohon mangga. Di teras rumahku terdapat banyak bunga yang tersusun rapi. Saya menyukai tanaman hijau karena itu saya menanam tanaman serba hijau. Jika kesulitan kerumahku, desa Kesilir berada di Kecamatan Sitiragung, Kabupaten Banyuwangi.

Masuk ke rumah saya ada ruang tamu. Di ruang tamu kursi tersusun rapi dan meja di tengah tengahnya. Terdapat akuarium mengiringi di pinggirkan kursi. Di ruangku semua benda serba warna coklat. Sebelah ruang tamu masuk ke dalam ada 3 ruang untuk kamar tidur. Di sebelah kamar tidur terdapat kamar mandi. Di tengah-tengah rumah terdapat ruang keluarga. Di sana ada kasur kecil untuk berbaring dan menonton televisi. Suasana di ruang keluarga sangat nyaman. Setelah ruang keluarga terdapat ruang untuk beribadah. Setelah itu terdapat dapur. Di dapur semua peralatan masak tersusun rapi. Di dapur terdapat rak piring, kulkas, meja makan, kursi, dan lain-lain. Di sebelah dapur ada tempat menyimpan sepeda.

Rumahku yang menjadi tempat berteduh bagiku. Rumahku ya menjadi istanaku. Rumahku menyimpan banyak kenangan.

Karangan 10

Lembar Kerja Siswa

Nama : Dwi Nur Fatmawati
 Kelas : VII C

Kucing Kesayangan

Identifikasi Umum :

Saya mempunyai kucing yang saya sayangi. Kucing itu saya miliki dari pemberian paman saya ketika paman saya memberikan kucing itu saya sangat senang sekali karena saya ingin sekali mempunyai kucing peliharaan. Saat paman saya memberikan kucing itu saya sangat senang sekali dan kucing itu saya berikan kalung yang imut yang sudah saya beli saat berlibur di Malang.

Deskripsi bagian :

Kucing itu saya beri nama Sel karena dia jenis kelamin perempuan. Kalung yang beri itu mempunyai lonceng berbentuk buaya lalu dia senang sekali dan sampai di bukit mainan sama sel itu. Sel sangat imut dan lucu sekali saat di pasang kalung itu dan kalung itu berwarna hijau dan ungu dan itu sangat cocok dengan warna bulunya yaitu ungu. Sel memiliki badan yang kecil dan bulu yang sangat tebal sekali. Setiap 1 minggu sekali saya memandikan sel itu yaitu hari minggu pagi. Saya membesarkan makan satu hari 3x makan makanannya yaitu sereal kucing yang berbentuk bulat-bulat. Saya berikan minum dengan air putih dan susu kucing. Semakin lama semakin hembut besar dan sangat imut.

Kesimpulan / kesan :

Aku sangat menyayangi dan menyukai kucing itu dan merawatnya dengan baik sehingga sel menjadi sangat besar dan aku tambah baik tambah sayang pada sel itu karena yang kudunganya sangat imut sekali.

Karangan 11

Lembar Kerja Siswa

Nama : Ervina Dus Prasesti

Kelas : 7C

Pantai Pulau Merah

Pada Minggu Pagi yang Cerah Vira, Vira dan Fadil, sekeluarga sedang berlibur. Mereka bersejarah. Mereka merupakan orang yang tinggal di wilayah Pesanggaran. Mereka bersenang-senang bersama-sama. Ayah dan Ibu Eami menata tempat untuk kami makan siang. Setelah menata tempat kami semua disuruh mengganti baju. Setelah mengganti baju di kamar mandi kami semua berkumpul di tepi pantai. Setelah semua berkumpul akhirnya kami bermain pasir ada juga yang bermain air laut. Kami semua berlomba membuat istana pasir. Vira dan Fadil membuat benteng dari pasir. Saya dan Putri membuat istana pasir dan yang lain membuat. Kami bermain cukup lama tidak terasa tiba waktu untuk makan siang. Sedangkan Vira dan Fadil masih saja sendiri bermain dengan benteng yang mereka buat. Tiba-tiba suara Ibu terdengar dan menyuruh kami semua untuk makan siang. Setelah makan siang kami mandi dan mengganti baju. Selesai mengganti baju kami semua berencana untuk melihat sunset. Dan tidak berapa lama waktu sudah menunjuk pukul 4 sore. Selesai melihat sunset kami mengemas barang-barang kami. Kami akhirnya pulang di tengah perjalanan. Vira mabuk perjalanan karena dia sedang tadi belum makan dan selesai itu Vira akhirnya mau makan dia makan di dalam mobil. Berlibur bersama keluarga itu sangat asik dan menyenangkan. Kita bisa membuat itu sebagai kenangan kita saat ke Pantai Pulau Merah.

Karangan 12

Lembar Kerja Siswa

Nama : Adara Putri
Kelas : 7C(VUC)

Pantai Lamongan

Pantai Lamongan adalah pantai selatan yang terletak di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Pantai ini adalah pantai yang sangat indah. Pada saat di pagi hari matahari pun terlihat sangat terang dan kerahnya. Dan sangat bagus jika berada disana. Disana sangat sejuk dan menyenangkan.

Di Pantai Lamongan terdapat gunung dan batu karang yang sangat banyak. Disana juga terdapat pasir hitam. Saat kita jalan-jalan di pasir hitam itu pun menyelimuti telapak kaki kita. Jika menginjak pasir hitam itu pasir itu pun sangat berdebu dan banyak. Cimbak-cimbak pun sangat indah untuk dipandang. Disana juga terdapat perahu-perahu untuk nelayan mencari ikan.

Di gunung itu terdapat tumbuh-tumbuhan dan pepohonan. Jika kita berada di atas bukit pantai itu sangat tenang, jelas dan sangat indah jika dilihat dari atas. Namun jika kita berada di atas itu sangat menyenangkan.

Karangan 13

Lembar Kerja Siswa

Nama : Icha Alfrianti Sonda
 Kelas : 7C

Pantai Mustika

Di sekitar daerah saya ada sebuah tempat wisata yang indah yaitu Pantai Mustika. Pantai Mustika berada di Desa Pancer Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Mustika baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Banyak sekali yang berkunjung kesana karena pemandangannya yang indah, tempatnya yang bersih dan lain-lain.

Selain tempat dan pemandangannya yang bersih dan indah disana juga ada tempat untuk bersantai atau beresfreshing, tempat untuk ber-selfie dan lain-lain. Di sana juga terdapat ikan bakar khas Desa Pancer. Di Pantai Mustika kita dapat melihat nelayan yang sedang menangkap ikan. Setiap bulan sura di pantai Mustika ini mengadakan adat yang sudah turun temurun yaitu adat pehik laut. Adat pehik laut ini adalah ungkapan terima kasih nelayan kepada sang pencipta karena sudah diberikan kenikmatan yang berlimpah ruah.

Berkunjung ke Pantai Mustika selain menyenangkan dan melihat pemandangan yang indah kita juga dapat bersantai atau beresfreshing, bermain dan lain-lain. Disana terdapat kerang yang kecil-kecil untuk menghiasi pasir yang putih itu. Ketika sore hari dan pagi hari kita bisa melihat sunshet dan sunrise yang berwarna jingga nah indah.

Sungguh indah pemandangan Pantai Mustika. Pantai Mustika adalah suatu kekayaan yang sangat indah. Pantai Mustika suatu kekayaan yang harus dijaga dengan sangat baik, terutama menjaga kebersihan di Pantai Mustika.

Karangan 14

Lembar Kerja Siswa

Nama : Bima Yuda Prakosa

Kelas : 7B

El-LOCO Gonzales

Cristian Rafael Alfaro Gonzales atau El-LoCo Gonzales adalah pemain naturalisasi asal Montevideo, Uruguay. Pria yg lahir pada tanggal 20 Agustus 1976 ini adalah Pemain yg melenda sepak bergabung ke tim Persik Kediri pada tahun 2005 dan berhasil membawa Persik Kediri menjuarai liga Indonesia pada tahun 2006. Gonzales pindah ke klub Persib Bandung pada tahun 2009, samapai pada tahun 2010 Gonzales memutuskan untuk menjadi WNI dan membela timnas Indonesia, karirnya bersama Persib Bandung berakhir pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 Gonzales memutuskan untuk pindah ke klub asal Kalimantan yaitu Persisam Putra Samarinda tetapi karirnya bersama Persisam hanya bertahan satu musim karena pada tahun 2012 Gonzales memutuskan untuk bergabung ke klub asal Malang yg berjudul Sima edan yaitu arema FC. karirnya dengan status sebagai Pemain arema FC cukup gemilang tetapi ia memutuskan untuk bergabung dengan Madura United. Tapi sayang karir Gonzales bersama Madura United hanya bertahan setengah musim karena manajemen Madura United memutuskan untuk menjual Gonzales ke klub Liga 2 yaitu PSS Sleman. Saat ini El-LoCo Gonzales merupakan salah satu top skor Liga 1 Indonesia sepanjang masa dengan koleksi 173 gol selama bermain di Liga Indonesia.

TPRM
KE-3
B

Karangan 15

Lembar Kerja Siswa

Nama : Lintang Fprilyana

Kelas : VII B / 7 B

Sekolahku SMPN 1 Siliwangi :

SMPN 1 Siliwangi merupakan salah satu sekolah menengah pertama terfavorit di daerah Banyuwangi. Sekolah ini terletak di Jalan Bayangkara nomor 36 Dusun Sebaung Desa Siliwangi Kecamatan Siliwangi Kabupaten Banyuwangi. Letak sekolah ini sangat strategis karena dekat oleh beberapa kantor-kantor penting seperti kantor Polisi, kantor pos, Swalayan, Rumah dokter, tempat praktek dan masih banyak lainnya.

Luas sekolahku kira-kira kurang lebih 1 Hektar. Sekolahku ini termasuk di jajaran sekolah rating luas se-kabupaten Banyuwangi. Sekolahku ini memiliki fasilitas yang lengkap mulai dari tempat parkir, taman sekolah, masjid, pura, gereja, lapangan indoor, lapangan outdoor, Balai Kreasi Perustakan, UKS, Toilet umum, Kantin, Kepraja, Ruang Free-wait, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Ruang kelas, Ruang guru, dan masih banyak lainnya. Sekolahku ini bisa dibilang cukup asri karena hampir di setiap bagian ruangan kelas terdapat taman kecil untuk sekedar menambah kesrikan atau keindahan. Para murid-murid ini juga bisa melakukan ibadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Di sini ada perpustakaan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman membaca. Ada laboratorium untuk kegiatan pengamatan, penelitian dan pembuktian dari suatu benda yang ingin diteliti. Ruang UKS untuk mengobati orang sakit. Ruang TU untuk administrasi dan lain-lain sebagainya.

TPKM DR-3 B

Di sekolahku ini terdapat banyak ekstrakurikuler untuk diikuti oleh para siswa siswanya. Mulai dari sepak bola, bola voli, pencak silat tradisional, taekwondo, pencak silat, ekstra tari, ekstra musik modern, musik tradisional gamelan Banyuwangi, gamelan Jawa, basket, dan masih banyak lainnya. Dalam ekstrakurikuler ini sudah banyak yang mendapatkan prestasi dalam perlombaan.

Pelaksanaan Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sini juga sudah merancang atau merencanakan rencana-rencana kreatif untuk lebih memberi semangat kepada seluruh siswa-siswi yang ada di sekolah ini lebih aktif dalam mengikuti kegiatan menarik di sekolah ini.

Sekolahku ini juga memiliki prestasi yang patut diacungi jempol baik secara akademik maupun non-akademik. Banyak kejuaraan yang sudah diraih oleh sekolahku ini sampai-sampai sekolahku membukakan lemari pamer khusus untuk Duta - Duta. Banyak Duta yang sudah diraih sekolahku ini. Contoh prestasi akademik (pada perlombaan cerdas-cermat, Olimpiade MIPA, Olimpiade IPS, siswa prestasi sekolahku ini sudah memenangkan semua ini baik menjadi juara ataupun selalu masuk ke dalam 10 besar se-kabupaten Banyuwangi. Contoh prestasi non-akademik antara lain sepak bola, futsal, basket, ke-PMF an, Gamelan Banyuwangi, gamelan Jawa, dan lain-lain. Semua itu sudah pernah juara walaupun juga pernah kalah pada beberapa pertandingan. Tapi itu semua tidak pernah mengeluh ataupun putus asa untuk tidak berhenti berlatih.

TPKM PD-1 B

Rute perjalanan menuju sekolahku ini tidak sulit, hanya perlu menaiki bus/sepeda motor/sepeda gajah mobil pribadi kalian juga sudah bisa menuju ke sekolahku ini. Kalian juga bisa mencari lewat "google map". Rute sekolahku ini juga termasuk jalan menuju "wisata Pulau Merah" yang terkenal di seluruh manca negara maupun lokal.

Aku sangat senang sekali bisa sekolah di SMPN 1 SILIWANGI karena bukan sembarang siswa yang dapat bersekolah di sini.

Karangan 16

Lembar Kerja Siswa

Nama : Iffan Achmad Sutongko

Kelas : VII / IB

Tema : Keluarga dirumah Keluarga Karayungan

TPEN DR-2
B ←

←

TPEN DI
B

Keluarga merupakan teman sahabat terdekat didalam hidup kita bisa berbagai cerita maupun kebahagiaan dari keluarga tersebut. Maka demikian keluarga bisa disebut juga sebagai teman didalam hidup. Sungguh betapa pentingnya kita memiliki keluarga.

Keluarga kita terdapat ayah ada yang memiliki tugas masing-masing dan terdiri atas Ayah, Ibu, anak. Masing-masing memiliki tugas yaitu tugas yang pertama didapatkan oleh Ayah, ayah memiliki tugas yang sangat penting, tugas yang pertama yaitu sebagai pencari nafkah didalam keluarga dan juga sebagai kepala keluarga, kedua (2) ibu. Ibu memiliki tugas yang penting juga karena tugas ibu sebagai ibu rumah tangga, ketiga (3) anak, anak juga memiliki tugas yaitu belajar, anak juga bisa membantu orang tua.

Jacara keluarganya bahwa kita semua orang pasti mempunyai keluarga. Dengan cerita diatas ini aku akan memperhatikan keluarga saya Ayah saya bernama (SUTONGKO), bernama keluarga Sutongko, Ibu bernama Dwi Hartini, bekerja sebagai wiraswasta dan saya mempunyai 2 kakak yang dua kakak yaitu : Andre Budi Jaya Sutongko umur 13 tahun yang masih kuliah / sekolah di Sekolah Universitas Brawijaya, kota surabaya yang kedua (2) bernama : Raffi Achmad Sutongko berumur 16 tahun tinggal di MTsN Karanganyar, dan saya bernama Iffan Achmad Sutongko berumur 13 tahun tinggal di SMPN Karanganyar.

Dan perlu kita ketahui hidup tanpa keluarga tidak hidup didalam landasan. Maka dari itu kita harus menjaga keluarga kita masing-masing.

kesimpulan : Bahwa keluarga lebih penting dari pada semuanya.

TPEN DI-3
B →

Karangan 17

Lembar Kerja Siswa

Nama : Sulvana Anggur Bles zynki

Kelas : VII B

Pulau Merah

Pantai Pulau merah terletak di Sumberagung, Pesanggrahan Banyuwangi. Pantai ini dekat dengan Pantai Mustika Pancer. Pantai ini adalah salah satu pesona Indonesia. Pemandangan di Pulau Merah sangat mempesona di tambah dengan bukit kecil di bibir pantai.

Memasuki bibir pantai kita akan disambut oleh angin yang berhembus dan bukit yang cukup besar di bibir pantai. Pantai Pulau Merah mempunyai gradasi warna putih bercampur dengan merah membuat keindahan pantai ini. Saat kejauhan tampak air biru bercampur dengan warna merah membuat pemandangan disana sangatlah indah.

Selain itu menjelang matahari terbenam Pulau merah yang mempunyai tanah merah ini bagaikan berubah warna menjadi merah (Dart). Fenomena Pulau Pantai ini disebut Pantai Pulau Merah dan disana juga sangat terkenal dengan gunung tumpeng paunya.

Karena disana dimanya besar maka disana terkenal dengan surfing atau selancar maka wisatawan asing atau lokal pun berdatangan ingin bermain surfing atau selancar. Warga Sumberagung pun ikut senang untuk menjaga dan melestarikan pantai ini.

Warga pun akhirnya juga memanfaatkan hal tersebut untuk berjualan menyediakan tempat untuk wisatawan asing. Karena banyak yang berdatangan di Pantai Pulau Merah akhirnya setiap warga membangun penginapan atau Home stay untuk para turis asing yang datang disana.

Karna itu kita harus bangga dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah menciptakan suatu hal yang membuat bangsa dan bermanfaat bagi warga sekitarnya.

→
TPEM
DR-1
B

Karangan 18

Lembar Kerja Siswa

Nama : NADIA NIA SAFIRA

Kelas : VII B

Si Thomas, kucingku.

Kucingku bernama Thomas. Yap konon Thomas karena dia kucing yang cerdik dan lincah. Thomas memiliki dua telinga dengan warna hitam pekat. Mata yang besar tajam pehmatannya. Matanya begitu sexy saat dipandang. Hidungnya yang kungel dan pelek itu menggemaskan sekali bagiku. Apas bibir mungilnya yang merah muda dan kumis yang tak begitu panjang. ekor yang lurus juga berwarna seperti telinganya. Thomas memiliki bulu berwarna hitam bercampur putih dan juga begitu lembut karena aku rajin memandikannya.

Thomas begitu manja dan malas. Saat manja dia akan berguling di pangkuanku dan saat malas dia akan tidur sepanjang hari dan bangun jika saat makan dan ketika Thomas ingin bermain saja. Thomas pernah jatuh dari pohon karena dia sangat keasikan bermain sehingga jatuh. Thomas adalah hewan peliharaan yang sangat aku sayang. Saat makan dia akan memintu dengan cara berdiri. Kaki depannya yang depan akan melambai-lambai dan mengeong-geong seperti orang tidak sabar mendapat bagian jajan makannya saja.

Ketika Thomas sehari-hari di rumah saat pagi dia masih tidur pulas di sampingku. Saat aku bangun dia akan tetap tertidur pulas. Saat siang dia akan bermain di taman depan rumahku bersama kucing tetanggaku. Saat aku pulang dari sekolah barulah dia akan pulang ke rumah dan mengikuti disampungku apakah dia mau di manja-manja. Kemudian dia akan memutar kakiku dan mengendus-ngendus kakiku sehingga aku merasa geli dan aku tertawa manja dengan dia.

Thomas memiliki perilaku unik. Kalau marah Thomas melakukan atraksi yang menarik sehingga membuatku marah. Ya karena dia akan melompat-lompat di rak pakuaku dan merusak sebagian bonekaku dengan menggarat bagian badan boneka. Saat sedang senang dia akan bertingkah imut dan menggemaskan sehingga aku ingin mencubit pipinya. Jika Thomas mulai cemberut maupun malas bertelak kafi. Dia akan tidur hingga 6 jam saat aku sekolah. Kalau aku tidak memedulikan dia dia akan mengantuk-hentakan kakinya dan mulai marah. aku tak berani mengajak keluar rumah aku takut dia akan hilang dan aku akan bingung mencarinya entah kemana.

Thomas adalah hewan yang aku sayang sepenuh hati seperti teman sendiri. Kucing seperti Thomas mungkin unik dan pintar bagiku. aku akan merawat dia sepenuh hati.

TPEN DI B
TPEN DI B
TPEN DI-4 B
TPEN DS-3 B
TPEN DS-1 B

Karangan 19

Lembar Kerja Siswa

Nama : Jessica Kezia w
 Kelas : VII B

Pesona Pantai Pulau Merah

Pantai Pulau Merah merupakan salah satu destinasi andalan yang berada di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggrahan Kabupaten Banyuwangi. Pantai ini memiliki pemandangan bawah laut yang mempesona dan juga memiliki satu pulau kecil yang berada di tengah-tengah pantai tersebut.

Setelah memasuki Pantai Pulau Merah kita akan disambut (dengan) hamparan pasir yang putih dan luas juga satu pulau kecil yang ada di pantai ini. Asal mula terjadinya Pantai Pulau Merah adalah dengan adanya pasir yang berwarna merah.

(Disana) kita juga dapat melihat pemandangan sore hari atau bisa disebut juga dengan sunset (matahari terbenam) yang sangat indah untuk kita lihat dan kita rasakan suasana yang sangat tenang dan nyaman.

warna matahari yang sudah hampir kemerah-merahan akan memanjakan mata kita disana juga ada banyak wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri. wisatawan dari luar negeri kebanyakan menginap di home stay atau penginapan yang ada disekitar Pantai Pulau Merah.

Tidak lupa juga disana banyak terdapat toko oleh-oleh khas Banyuwangi dan juga banyak rumah makan yang ada di sekitar pantai. Pada waktu-waktu tertentu biasanya juga terdapat Iven di setiap tahunnya yang digelar oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi yaitu lomba surfing internasional.

Kita juga harus melestarikan keindahan alam yang terdapat di daerah kita dan tidak lupa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

TPEN
DI
B

TPEN
DI
B

TPEN
DI
B

TPEN
DI
B

Karangan 20

Lembar Kerja Siswa

Nama : Aais Nurita Ismia, z.

Kelas : 7B

Dodo si Kelinciku Tersayang

Aku mempunyai satu hewan peliharaan Dodo, namanya adalah Dodo. Ia adalah seekor kelinci. Badanya agak gemuk berbulu putih bersih dan lembut. Dia memiliki telinga yang panjang dan berjalur sangat lembut. Badai kasar empuk kecil. Dia memiliki mata yang berwarna coklat yang bundar dan bering bagai air yang sangat bersih.

Si Dodo sangatlah manja. Setiap malam ia selalu tidur di kandana yang berada di sebelah ranjang tidurku. Sebelum tidur, ia biasanya suka duduk di pangkuanku. Terkadang Dodo suka menganggukku saat aku belajar saat ia dimatangi oleh ayah atau mamaku di langsung masuk ke kandangnya dan pura-pura merajuk. Ketika ia beri wortel, dia langsung keluar dari kandana dan tidak merajuk lagi.

Makanan kesukaannya ialah wortel, setiap hari selalu ia beri makan wortel. Terkadang mamaku yang memberinya makan karena aku harus buru-buru ke sekolah. Lalu, sepulang sekolah aku memberinya wortel. Dodo suka melompat-lompat. Terkadang, ia sangat suka mencari perhatian ke pada ayah, mama dan aku dengan berusaha memelukku saat aku dan keluargaku sedang menonton tivi. Ketika malam, kalau dia belum diberi makan, ia akan menganggukku tidur dan akan menggelitik kaki dengan bulu-bulu putih bersih dan lembutnya. Terkadang aku merasa marah jg terkadang melasa gemas dengan tingkahnya yang lucu itu.

Aku dan keluargaku sangat menyayangi si Dodo yang sangat lucu, imut dan menggemaskan itu. Si Dodo juga sangat menyayangi dan keluarganya. Walaupun terkadang dia sangat menyebalkan. Namun, dengan wajahnya yang imut dan tingkahnya yang lucu sekaligus menggemaskan itu, dia mampu meluluhkan hati dan keluargaku yang sebelumnya kasar. Bahkan bisa sangat gemas dengan kelakuan Dodo yang agak suka mencari perhatian itu. Namun sebenarnya yang suka mencari perhatian juga berhasil menyita perhatian dan keluargaku. Aku sangat bahagia memiliki peliharaan seperti Dodo kelinciku yang sangat tersayang.

Karangan 21

Lembar Kerja Siswa

Nama : Putri Windhi Seputri.

Kelas : VII B.

Burung peliharaanku

Aku memiliki burung peliharaan yg sangat cantik, ia ku nama dengan Bibi.
 Ia di temukan oleh ayahku saat di hutan, saat ayahku hanya burung itu bertengga di
 sebuah pohon jati yg tumbang. TPNB
DG-1
B

Burung peliharaanku berwarna warni. Pada bagian kepala dan seluruh tubuhnya
 berwarna hijau di bagian atas atas berwarna merah dan yg bawah berwarna biru. Burung
 ku ku kurung di dalam sangkang yg berbentuk kotak. Burung peliharaanku ku beri makan
 semangka ku beri makan saat pagi dan sore hari. Saat malam hari ku taruh hewan
 peliharaanku itu di dalam rumah dan pada pagi hari ku taruh ia di depan rumah
 mangantung. Kadang pada saat hari minggu ku mandikan dia lalu meletakkan di
 hawa yg panas agar bulu-bulunya segera kering. Setelah kering ku letakkan kembali
 di hawa yg tidak panas. Aku selalu memelihara ia dengan baik dan rutin memberinya
 makan, aku jdat memberinya minum karena semangka itu juga mengandung air.

Maka jampankalian maniska hewan-hewan mesti bntm peliharaan kalian ia
 tetapih makhluk hidup yang perlu pakdian dan kasih sayang.

TPEM
DI
B

Karangan 22

Lembar Kerja Siswa

Nama : Deviano Fritzy Panaherdama
Kelas : 7D

Ayahku

TPEM
DI
B
Ayahku bernama Heri tri winarno. Ayahku berprofesi sebagai Rambunya ~~beruban~~ putih beruban.
Di dagunya terdapat bekas cuku jenggot putih di dagunya. Kulit ayahku sedikit hitam.
Matanya hitam sedikit kekek dengan alis tebal.
Meskipun kelihatannya kurus, ayahku orang yang sabar wajahnya teduh dan selalu senyum
menghadapi masalah apapun. Beliau selalu menuntunkan perasaannya lewat gerakan bermita
di wajahnya. Jika melihat anaknya membantah, ayah hanya menggeleng sambil berkata
TPEM
DI-7
E
Itih untuk membujuknya.
Ayahku sedikit keras tapi ayahnya sering main hp. Beliau yang ini. Kami lebih suka mendengar
contoh langsung ketika maknanya tanpa perlu mengucuri. Bagaimana yang mengaitkan.
tetapi sangat dalam.

Karangan 23

Lembar Kerja Siswa

Nama : MELISKA SUSAN PRAMESWARI

Kelas : 7B

Anjing Penharaanku

Saya memiliki anjing yg bernama Melly. Saya merawatnya sejak saya kelas 3 sd sekarang dia berumur 4 tahun. Melly makan 2x sehari dan mandi 2x dalam seminggu. Melly memiliki bulu berwarna coklat matanya berwarna coklat ekornya yg pendek dan sifatnya yg manja.

Dia adalah anjing yg pintar dan mengengaskan kadang ketika aku ingin pergi ke suatu tempat Melly selalu ikut makanan kecukaannya adalah ikan / daging - daging. Melly selalu tidur di teras depan rumahku. Saat aku sedang bosan atau aku sedang sendiri di rumah Melly yg menjadi temanku bermain. Melly bisa Menjadi moodboosterku ketika aku sedang sedih. Aku sangat menyukai anjingku Melly adalah hewan nocturnal saat ada Melly melihat sesuatu di malam hari Melly selalu mengonggong. Anjing memiliki pengingatan pendengaran dan penciuman yg tajam. Makanya Melly bisa mengenalku walau dari kejauhan karena Melly sudah mengenali dari bauku.

Melly memiliki kebiasaan mengartif badannya yang membuatku menyukainya. adalah tingkah lakunya yg menggemaskan. Dulu Melly memiliki teman yg bernama Mella. Mella itu anjing perempuanku. Namun suatu hari dia dijual karena dia anjing yg sangat galak. Dan akhirnya tinggal Melly saja. Hanya Melly anjingku satu satunya.

←
TPEM
DI-5
B

Karangan 24

Lembar Kerja Siswa

Nama : Hendi Oktapiyan Adnata

Kelas : VII^B / 7^B

Tema : Tempat atau Lokasi Tertentu

Pulau Merah nan Indah

Pantai Pulau Merah berada di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pantai Pulau Merah berada di belakang Gunung Tumpang Pitu. Sebelah baratnya Pantai Pulau Merah ada pantai yang bernama Pantai Mustika.

Pantai Pulau Merah mempunyai satu pulau kecil yang letaknya tidak jauh dengan pesisir. Pantai Pulau Merah disebut Pulau Merah karena mempunyai pasir yang berwarna merah agak semu. Pantai Pulau Merah mempunyai ombak yang cocok untuk olahraga selancar. Sehingga banyak wisatawan asing yang datang untuk olahraga selancar.

Di Pantai Pulau Merah terdapat berbagai pedagang dan juga terdapat penginapan. Setiap tahun di Pantai Pulau Merah diadakan tour de jenj acara tahun baru. Pemandangan di Pantai Pulau Merah pada waktu sore sangat indah. Pemandangan tersebut adalah matahari terbenam atau sunset.

Pantai Pulau Merah mempunyai pengunjung yang banyak di Kabupaten Banyuwangi. Sehingga membuat Pantai Pulau Merah tidak sepi pengunjung.

TPM
DI-1
B

Karangan 25

Lembar Kerja Siswa

Nama : Toru Saap Anugrah

Kelas : VII LTB

Kucingku yg imut

Aku mempunyai kucing di rumahku. Kucingku bernama Pangas. Aku
menamainya Pangas karena dia putih dan belang. Selalu Pangas memiliki bulu yg
lebat dan berwarna belang, matanya berwarna cerias, ketidanya yg melambai-lambai.
Sangat menggemaskan.

Pangas sangatlah manja. Setiap pagi hari dia masuk ke rumah. Tetapi
kadang-kadang dia masuk malam hari. dia harus keluar. Pada saat keluar dia
juga menganggu keluar rumahnya dia selalu berputar-putar. Saat waktu makan dia
mengeluar karkas kumandikan kucingku setiap hari.

Dia bermain denganku pada saat aku pulang ke rumah.
Ketika dia melihatku sedang sedang (s) dia akan selalu bertari.
Dan kami bermain bola bersama di dekat rumah. Aku akan kucingku
sangat bahagia setiap hari.

TPEN
KB
B

TPEN
KB
B

TPEN
KB-1
B

Karangan 26

Lembar Kerja Siswa

Nama : MASAYU DEANIRA NURHANIFA

Kelas : 7B

Kakakku Yang Pemarah Tapi Penyayang

Aku memiliki dua kakak perempuan kakak yang pertama bernama Sapilla Daikra Nurhanifa. Ia lahir di Bontang pada tanggal 29 Juli 1999. Sekarang kak Sapilla berusia 19 tahun, 6 tahun lebih tua dariku. Sedangkan kakakku yang kedua ber nama Dinda Amelia Nurhanifa, ia juga lahir di Bontang pada tanggal 22 Maret 2002. Sekarang kak Dinda berusia 16 tahun dan 3 tahun lebih tua dariku. Kak Sapilla sekarang bersekolah di perguruan tinggi Politeknik Negeri Jember di jurusan D4 Teknik Produksi Tanaman Pangan, dan sudah menempati semester tiga. Sedangkan kak Dinda duduk di kelas XI IPA 2 SMA/MA 1 Pesanggaran.

Kak Dinda dan kak Sapilla memiliki kepribadian yang jauh berbeda denganku. Mereka sangat mementingkan kebersihan rumah dan pekerjaan rumah. Jika aku tidak segera melaksanakan tugas dari mereka, mereka akan memarahiku. Mereka juga sangat kompak dalam hal apapun. Misalnya, saat mereka akan pergi ke rumah salah satu temannya, kak Sapilla akan selalu mengajak kak Dinda atau sebaliknya. Terkadang mereka kompak terkadang mereka juga bisa bertengkar seperti kucing dan tikus. Disaat saat itu aku hanya sebagai penonton pertengkaran mereka. Ada saatnya juga mereka memarahiku saat aku tidak melaksanakan tugas darinya, ada saatnya juga mereka memanjakanku dan memperlakukanku dengan baik.

Aku mengerti mereka seperti karena dia menyayangiku. Memang sifatnya yang sudah seperti dari asalnya. Aku sudah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan kakakku yang berubah-ubah. Tetapi aku tetap menyayanginya.

TPEN
KE-2
B

→ TPEN
DI
B

Karangan 27

Lembar Kerja Siswa

Nama : Tahana Dwi Pamungkas

Kelas : 7B

SMPN 1 SILIRAGUNG

SMP Negeri 1 Siliragung adalah salah satu sekolah di Jawa Timur yang terletak di ujung timur pulau Jawa yang lebih tepatnya terletak di Banyuwangi punggul. SMP ini beralamat di Jln. B. Hayangkara, Kec. Siliragung, Kabupaten Banyuwangi.

SMP Negeri 1 Siliragung merupakan salah satu SMP favorit di Banyuwangi. SMP ini sering meraih penghargaan di tingkat Kabupaten sampai Nasional dalam Bidang Olahraga, Seni, dll. E. Hal ini Piala di SMP ini pun penuh. Rata-rata setiap tahun SMP ini memperoleh lebih dari 3 piala.

SMP ini sangat lah luas di setiap sudut. SMP ini pasti adanya yang mingsi. Porok Kanan bilikau kelas 7A, 7B, 7C, Paniran, Lap Basket, dan Kantin. Porok Kiri: Musholla, Paniran. Sebelah Utara: 7D, 7E, 7F, 7G, 7H, 7I, Lap Volli, R. Gamelan Jawa, Paniran. Bagian Barat: Pura, Gereja, Kamin, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F, 8G, 8H. Bagian Selatan: Kamin Awa, tempat parkir. Bagian Tengah ada Balai Krtag, Kapras, Perpustakaan, Kelas 9, Ruang Ekstra, Lap. Ruang Guru, R. Kpsak, Dapur, Kamar mandi, dll.

SMP Negeri 1 Siliragung mempunyai banyak ekstrakurikuler ada Dewan Galang, PMR, Gonoran, Gamelan Banyuwangi, Gamelan Jawa, Music Modern, Doli, Basket, Futsal, Taekwondo, Karate, P.D. Taekwondo, topak cuci, Sikeat board, dll. Semua ekstrakurikuler ini mempunyai nama baik nya tersendiri. Contoh: Gamelan BWI Menjuarai Harapan 1 Nasional. ELS 2N, PMR mempunyai banyak piala. Akademi yang besar menjadi Keindahan SMP.

Saya bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa karena telah membuat SMP ini menjadi lebih baik dan menjadi favorit di bagian Selatan Banyuwangi.

MPM DS-1 B

Karangan 28

Lembar Kerja Siswa

Nama : Chelsea Dinda Aprilia

Kelas : VII B

Sekolahku

Siswa bersekolah di SMP Negeri 1 Siliragung Sekolahku terletak di Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. Tepatnya sekolahku berada di Jl. Bhayunegara no 36. Luas sekolahku kurang lebih 1 hektar. Sekolahku mempunyai 22 kelas yaitu dibagi menjadi kelas 7 ada 9 kelas kelas 8 ada 9 kelas, dan kelas 9 juga ada 9 kelas. Selain ada 27 kelas ada pula 1 ruang komputer dan ruang-ruang lainnya. Di sekolahku ada beberapa tempat ibadah seperti Mushalla, Ceria, dan Budaya Siswa.

Siswa di SMP Negeri 1 Siliragung hampir mencapai angka 1000 siswa. Sekolahku memiliki lapangan Bola voli, lapangan bola basket dan lapangan sepak bola. Di sini banyak ekstrakurikuler seperti Osis, PMR, Gamelan Banyuwangi, Gamelan Jawa, Bola Voli, Bola Basket dan masih banyak lagi. Di sekolahku terdapat kurang lebih 50 guru dan 25 karyawan yang bekerja di SMP Negeri 1 Siliragung. Di halaman depan ada lapangan upacara dan mempunyai 2 gerbang untuk keluar masuk siswa dan pegawai SMP Negeri 1 Siliragung. Gerbang terletak di sebelah kanan dan kiri.

Di sekolahku memiliki beberapa kantin yang terletak di halaman belakang sekolahku dan terdapat satu koperasi sekolah yang terletak di sekolahku. Kalau hari Senin dilakukan upacara dan sebelum memulai pelajaran dilakukan pembiasaan terlebih dahulu.

TPNG
DI-1
B

TPEN
DI
B

TPNE
DI-1
B

LAMPIRAN E. SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SILIRAGUNG
SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Jl. Bhayangkara No. 36 Telp. (0333) 710173 Siliragung-Banyuwangi
Email SMP N 1 Siliragung @ yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NO: 421.3/016/429.245.200010/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUMENO HENDIANTO, S.Pd
NIP : 19600222 198103 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 1 Siliragung

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : YULA BIOLITA LESTARI
NIM : 150210402027
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMPN 1 Siliragung.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Siliragung, 28 Januari 2019
Kepala SMP Negeri 1 Siliragung,

JUMENO HENDIANTO, S.Pd
NIP. 19600222 198103 1 010

AUTOBIOGRAFI



Peneliti bernama lengkap Yula Biolita Lestari, lahir di Banyuwangi pada tanggal 21 Oktober 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Bapak Boiman dan Ibu Poniye. Saat ini peneliti tinggal bersama kedua orang tua di Dusun Pecemangan RT 003 RW 001, Desa Buluagung, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi.

Peneliti mulai menempuh pendidikan di SDN 5 Buluagung pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Siliragung pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya adalah menempuh pendidikan di SMAN 1 Bangorejo pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Jember pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis dapat ditemui melalui e-mail yaitu yulabiolita@yahoo.co.id.